

**PERANAN SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG  
EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN**

**(Studi Pada Bank BTN Syariah Cabang Bandung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program

Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh:

**DEA MAHARANI**

**1112177049**



**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANGGA BUANA – YPKP**

**BANDUNG**

**2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Satuan Kerja Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan (Studi pada Bank BTN Syariah Cabang Bandung)  
Nama : Dea Maharani  
NPM : 1112177049  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi  
Jenjang Program : Sarjana (S1)  
Program Studi : Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung  
Tempat Penelitian : PT. Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Bandung  
Lama Penelitian : 3 (Tiga) bulan

Telah disetujui oleh pembimbing dan penguji tertera pada tanggal di bawah ini :

Bandung, 07 Oktober 2019

Pembimbing,

**Medianto Survo, SE., M.Ak., Ak., CA., CPAI., CPA**

Penguji I

Penguji II

**Bambang Susanto, SE., M.Si**

**Surva Ansori, SE., MM**

Mengetahui,

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi  
Jenjang Program Sarjana (S1)

**R. Arvanti Ratnawati, SE., M.Si.**

**Wiwin Sukiati, SE., M.Si.**



## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Maharani  
NPM : 1112177049  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Peranan Satuan Kerja Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan (Studi pada Bank BTN Syariah Cabang Bandung)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya asli saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kelulusan gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandung, 07 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Dea Maharani

## ABSTRAK

Bank berperan sebagai agen pembangunan nasional yang mempunyai kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Penyaluran kembali dana kepada masyarakat mendominasi sebagian besar pengalokasian dana bank. Fungsi bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena dapat menjadi sumber risiko bisnis yang besar untuk bank. Salah satu cara untuk menghindari tingginya risiko ini adalah melalui penerapan suatu pengendalian internal yang memadai. Disinilah diperlukan peranan audit internal yang diharapkan dapat menunjang efektivitas pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas satuan kerja audit internal serta untuk mengetahui peranan fungsi satuan kerja audit internal dalam menunjang efektivitas pembiayaan pada Bank BTN Syariah Kantor Cabang Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada 40 orang responden yang merupakan karyawan BTN Syariah bagian satuan kerja audit internal, *analyst*, dan *financing service*. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa satuan kerja audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pembiayaan dengan persentase sebesar 53.3% dan sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Audit internal, Efektivitas Pembiayaan

## **ABSTRACT**

*The Bank acts as a national development agent whose main activity is collecting and distributing funds from the public. Channeling of funds back to the community dominates most of the allocation of bank funds. The function of banks in channeling funds in the form of financing to the public cannot be done arbitrarily because it can be a source of great business risk for banks. One way to avoid this high risk is through the application of an adequate internal control. This is where the role of internal audit is needed, which is expected to support the effectiveness of financing. This study aims to determine the effectiveness of the internal audit work unit as well as to determine the role of the function of the internal audit work unit in supporting the effectiveness of financing at Bank BTN Syariah Bandung Branch Office. The method used in this study is a qualitative research method with descriptive and associative approaches. Data obtained through a questionnaire that was distributed to 40 respondents who are employees of BTN Syariah part of the internal audit work unit, analyst, and financing service. From the results of this study concluded that the internal audit work unit plays a role in supporting the effectiveness of financing with a percentage of 53.3% and the rest are other factors not examined in this study.*

*Keywords: Internal Audit, Effectiveness Lending*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Satuan Kerja Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan (Studi pada Bank BTN Syariah Cabang Bandung)". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis baik dalam hal penyajian maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca.

Selama persiapan, penyusunan, sampai dengan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dorongan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kesungguhan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Asep Effendi, SE., M.Si., selaku Rektor USB YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Ir. Didin Kusdian, MT selaku Wakil Rektor I USB YPKP Bandung.
3. Ibu Memi Sulaksmi, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II USB YPKP Bandung.

4. Bapak Dr. Deni Nurdyana Hadimin, Drs., M.Si selaku Wakil Rektor III USB YPKP Bandung.
5. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi USB YPKP Bandung.
6. Ibu Hj. R Aryanti Ratnawati, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi USB YPKP Bandung.
7. Ibu Wiwin Sukiati, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi USB YPKP Bandung.
8. Bapak Medianto Suryo, M.Ak.,Ak.,CA.,CPAI.,CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan, saran, kritik dan masukan-masukan pada penulis.
9. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi USB YPKP Bandung yang telah mendidik, dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Karyawan Karyawati Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung yang telah memberikan data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
11. Seluruh keluarga yang selalu mendo'akan serta memberi semangat dan dukungan moril kepada penulis.
12. Kelas Akuntansi Pejuang Skripsi 2017 yang telah memberikan kesan yang luar biasa selama masa perkuliahan.
13. drh. Dhaly Perwira Setiagama yang selalu memberikan semangat serta mendo'akan penulis selama penyusunan skripsi ini.



14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan, dukungan, dan do'a yang telah diberikan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Semoga ilmu yang telah penulis dapatkan akan menambah wawasan bagi penulis ataupun pembaca. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan membutuhkan.

Bandung, Oktober 2019

Penulis

Dea Maharani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.4.1 Maksud Penelitian .....	5
1.4.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Kegunaan Penelitian .....	6
1.5.1 Kegunaan Teoritis .....	6
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	6
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis .....	6
1.6.1 Landasan Teori .....	6
1.6.2 Studi Empiris .....	10
1.6.3 Hipotesis .....	11
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>

2.1 Audit .....	12
2.1.1 Pengertian Audit .....	12
2.1.2 Jenis-jenis Audit .....	13
2.2 Audit Internal .....	15
2.2.1 Pengertian Audit Internal .....	15
2.2.2 Tujuan dan Ruang lingkup Audit Internal .....	16
2.2.3 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal .....	17
2.2.4 Kedudukan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada Bank BTN Syariah .....	18
2.2.5 Standar Internasional Praktik Profesional Audit .....	20
2.2.6 Kode Etik Audit Internal .....	23
2.2.7 Tahap Pelaksanaan Audit Internal .....	27
2.3 Efektivitas .....	29
2.3.1 Pengertian Efektivitas .....	29
2.3.2 Efektivitas Kegiatan Pemberian Pembiayaan .....	30
2.3.2.1 Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah .....	30
2.3.2.2 Kolektibilitas/Kualitas Kredit .....	32
2.4 Pembiayaan .....	33

2.4.1 Pengertian Pembiayaan .....	33
2.4.2 Fungsi Pembiayaan .....	34
2.4.3 Prinsip-prinsip Pembiayaan .....	37
2.4.4 Jenis-jenis Pembiayaan .....	39
2.4.5 Prosedur pembiayaan .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Objek Penelitian .....	45
3.2 Metode Penelitian .....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	47
3.3.1 Jenis Data .....	47
3.3.2 Sumber Data .....	47
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.4 Populasi dan Sampel .....	49
3.4.1 Populasi .....	49
3.4.2 Sampel .....	49
3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	50
3.6 Metode Transformasi Data .....	53
3.7 Pengujian Kualitas Instrumen penelitian .....	55

3.7.1 Uji Validitas .....	55
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	56
3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	56
3.8.1 Analisis Data Deskriptif .....	57
3.8.2 Uji Normalitas Data .....	58
3.8.3 Analisis Regresi Sederhana .....	59
3.8.4 Analisis Korelasi .....	60
3.8.5 Koefisien Determinasi .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	63
4.1.1 Gambaran Umum Responden .....	63
4.1.2 Karakteristik Responden .....	63
4.1.3 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian .....	65
4.1.3.1 Uji Validitas .....	65
4.1.3.2 Uji Reliabilitas .....	67
4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif .....	68
4.1.4.1 Gambaran Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X) .....	69

4.1.4.2	Gambaran Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan (Y) .....	81
4.1.5	Uji Normalitas Data .....	87
4.1.6	Analisis Regresi Sederhana .....	89
4.1.7	Analisis Korelasi .....	91
4.1.8	Koefisien Determinasi .....	92
4.2	Pembahasan .....	93
4.2.1	Satuan Kerja Audit Internal pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung .....	93
4.2.2	Efektivitas Pembiayaan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung .....	93
4.2.3	Peranan Satuan Kerja Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>96</b>
5.1	Kesimpulan .....	96
5.2	Saran .....	97

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1	Skala <i>Likert</i> .....	48
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Responden .....	49
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel .....	52
Tabel 3.4	Klasifikasi Kategori Penelitian untuk Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 3.5	Klasifikasi Kategori Penilaian Koefisien Korelasi .....	61
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden .....	63
Tabel 4.2	Usia Responden .....	64
Tabel 4.3	Pendidikan Terakhir Responden .....	64
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X) ....	66
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Efektivitas Pembiayaan .....	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas .....	68
Tabel 4.7	Klasifikasi Kategori Penelitian untuk Statistik Desriptif .....	69
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal tentang Independensi dan Objektivitas .....	70
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal tentang Kecakapan dan Kecermatan Profesional .....	71

Tabel 4.10	Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal tentang Program Pemastian Kualitas dan Peningkatan ...	72
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal tentang Mengelola Aktivitas Audit Internal .....	73
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal tentang Sifat Dasar Pekerjaan .....	75
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal tentang Perencanaan Penugasan .....	76
Tabel 4.14	Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal tentang Pelaksanaan Penugasan .....	77
Tabel 4.15	Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal tentang Komunikasi Hasil Penugasan .....	78
Tabel 4.16	Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal tentang Pemantauan Perkembangan .....	79
Tabel 4.17	Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Peranan Audit Internal (X) .....	80
Tabel 4.18	Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi <i>Character</i> .....	81
Tabel 4.19	Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi <i>Capacity</i> .....	82



Tabel 4.20	Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi <i>Capital</i> .....	83
Tabel 4.21	Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi <i>Collateral</i> .....	85
Tabel 4.22	Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi <i>Condition</i> .....	86
Tabel 4.23	Rekapitulasi Skor Jawaban Reponden Mengenai Efektivitas Pembiayaan (Y) .....	87
Tabel 4.24	Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Normalitas .....	88
Tabel 4.25	Hasil <i>Output</i> Regresi Linier Sederhana antara Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X) terhadap Egektivitas Pembiayaan (Y) ..	90
Tabel 4.26	Hasil <i>Output</i> Korelasi antara Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X) dengan Efektivitas Pembiayaan .....	91
Tabel 4.27	Hasil <i>Output</i> Koefisien Determinasi .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran .....	9
Gambar 3.1	Persamaan Regresi Sederhana .....	59
Gambar 4.1	Hasil <i>Output SPSS P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Peran bank sebagai agen pembangunan yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana. Kebijakan perbankan menjadi perhatian pemerintah, karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengembangan usaha.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998,

**“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.”**

Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan pokok bank yaitu menerima simpanan dari masyarakat yang mempunyai dana lebih dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan pinjaman berupa pembiayaan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana.

Pada bank syariah, penyaluran kembali dana kepada masyarakat dikenal sebagai pembiayaan. Pembiayaan ini biasanya mendominasi sebagian besar pengalokasian dana bank. Pembiayaan yang disalurkan bank yang dapat digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun modal kerja ini melancarkan perputaran kegiatan ekonomi antara produksi dan konsumsi. Akan tetapi,

penyaluran pembiayaan ini pun dapat menjadi sumber risiko bisnis yang besar untuk bank. Risiko bisnis seperti kredit macet mungkin dapat terjadi jika pengawasan dalam prosesnya masih lemah. Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, faktor pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat dan kompetensi dari sumber daya manusia yang masih kurang. Oleh karena itu penyaluran pembiayaan harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan bank. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko-risiko yang akan terjadi.

Seperti halnya yang terjadi di BTN Syariah Cabang Makassar pada tahun 2012. PT. Bank Tabungan Negara Syariah sebagai salah satu bank BUMN yang menyalurkan dananya ke sektor kredit kepemilikan rumah dan pembiayaan multiguna telah menerapkan prosedur dan kebijakan penyaluran pembiayaan dengan baik, namun disisi lain terdapat masalah yang dialami.

Kejaksaan Agung menahan seorang mantan Penyelia Operasional BTN Syariah Cabang Makassar Muhammad Nasir karena telah menyetujui pengajuan pembiayaan kendaraan bermotor senilai Rp. 44 miliar yang berujung kredit macet. Pembiayaan tersebut diajukan oleh PT. Aditya Rezki Abadi. Saat pengucuran pembiayaan tersebut, Muhammad Nasir juga bersama-sama dengan Abdurachman Salama (almarhum) selaku Kepala Cabang BTN Syariah Makassar. Selain Muhammad Nasir, Kejaksaan Agung juga menahan Direktur Utama PT. Aditya Rezki Abadi, Djusmin Dawi dan Manager Operasionalnya, Syarifuddin Ashari. Kasus ini bermula pada sekitar tahun 2005 sampai tahun 2008, Djusmin Dawi

meminjam identitas calon nasabah dan memalsukannya untuk diajukan ke BTN Syariah dengan imbalan perorang Rp. 700.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000,-. Keseluruhan dokumen yang diajukan oleh PT. Aditya Rezki Abadi berjumlah 785 nasabah, seharusnya dilakukan verifikasi oleh bagian *Financing Service*. Namun kenyataannya tugas tersebut diambil alih oleh Muhammad Nasir atas sepengetahuan Abdurachman Salama (almarhum) selaku Kepala Cabang, sehingga seluruh dokumen diloloskan seolah-olah telah dilakukan verifikasi. Dari 785 nasabah ternyata diketahui 493 orang diantaranya adalah nasabah fiktif.

Perbuatan tersebut bertentangan dengan SOP Surat Edaran Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Nomor: 6/DIR/DSYA/2005 tanggal 5 April 2005, yaitu seharusnya aplikasi dan persyaratan calon nasabah harus melalui tahapan verifikasi, wawancara dan pengecekan setempat yang seharusnya dilakukan oleh *Financing Service*. Terdakwa Muhammad Nasir diancam pidana dalam Pasal 2 ayat (1) Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 jo UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP jo Pasal 64 ayat (1) KUHP berupa pidana penjara selama 13 (tiga belas) tahun dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan sementara ditambah dengan denda sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) subsidair kurungan selama 6 (enam) bulan.

(Sumber:<https://putusan.mahkamahagung.go.id/putusan/d6d63031e2283b2723f9c528f6ab9b86>)

Berdasarkan kasus diatas dapat disimpulkan bahwa Penyelia Operasional dan Kepala Cabang pada Bank Tabungan Negara Syariah Makassar telah

menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dengan melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan oleh bank. Dengan demikian, disinilah perlunya audit internal yang independen untuk dapat menilai dan mengevaluasi aktivitas penyaluran pembiayaan dengan tepat.

Permasalahan ini bisa dihindari apabila manajemen bank menerapkan suatu pengendalian internal yang memadai sebagai fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian tujuan telah dilakukan serta bagaimana penyimpangan dalam suatu aktivitas dapat terjadi. Selain itu, fungsi pengendalian juga dapat mengukur dan memastikan suatu aktivitas telah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disepakati sehingga dapat memperkecil kemungkinan munculnya risiko. Disinilah diperlukan peranan audit internal yang diharapkan dapat menunjang efektivitas pembiayaan. Sesuai dengan salah satu fungsi dari audit internal yaitu mengidentifikasi dan meminimalkan risiko serta membantu manajer untuk mengelola perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Satuan Kerja Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan (Studi pada BTN Syariah Cabang Bandung)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian tersebut, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat pembiayaan fiktif yang terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah.
2. Adanya indikasi satuan kerja audit internal yang belum berperan maksimal dalam pembiayaan PT. Bank Tabungan Negara Syariah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah audit internal pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung telah dilaksanakan secara memadai ?
2. Bagaimana peranan satuan kerja audit internal dalam menunjang efektivitas pembiayaan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung ?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pelaksanaan audit internal pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan audit internal yang telah dilakukan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung.

2. Mengetahui peranan satuan kerja udit internal dalam menunjang efektivitas pembiayaan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang peran audit internal terutama efektivitas auditor internal dalam suatu perusahaan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pengendalian internal bank serta dapat dijadikan sebagai gambaran tentang pentingnya peranan audit internal dalam penyaluran pembiayaan.

## **1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.6.1 Landasan Teori**

Audit internal dalam organisasi sebagai sebuah fungsi penilaian yang sistematis dan objektif dimana untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasional telah akurat dan dapat diandalkan, serta tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. Pengertian audit internal menurut Sukrisno Agoes (2017:204) didefinisikan sebagai berikut :

**“Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan**



**akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.

Pelaksanaan audit internal tidaklah mudah, auditor internal harus memiliki kemampuan professional yang memadai, dimana dia harus bertanggung jawab atas segala tugas dengan mendapat dukungan yang baik dari pihak manajemen. Dalam pelaksanaannya, terdapat standar profesional auditor yang merupakan panduan dan menjadi dasar aktivitas audit tersebut.

Menurut *The Institute of Internal Auditor* dalam Standar Internasional Praktik Profesional (2016:3), standar audit internal terdiri dari 2 yaitu standar atribut dan standar kinerja. Standar atribut yaitu standar yang berkaitan dengan karakteristik organisasi dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal yang terdiri dari : 1) Independensi dan objektivitas, 2) Kecakapan dan kecermatatan profesional, 3) Program pemastian kualitas dan peningkatan. Sedangkan standar kinerja adalah standar yang menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan sebagai kriteria evaluasi kerja yang terdiri atas : 1) Mengelola aktivitas audit internal, 2) Sifat dasar pekerjaan, 3) Perencanaan penugasan, 4) Pelaksanaan penugasan, 5) Komunikasi hasil penugasan, 6) Pemantauan perkembangan.

Tujuan perusahaan dapat dikatakan efektif jika pelaksanaan atau proses yang dicapainya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran atau hasil akhir yang telah ditetapkan secara tepat. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Arens (2016:496): ***“Effectiveness refers to the accomplishment of objectives, whereas efficiency refers to the resources user to active these objective.”***

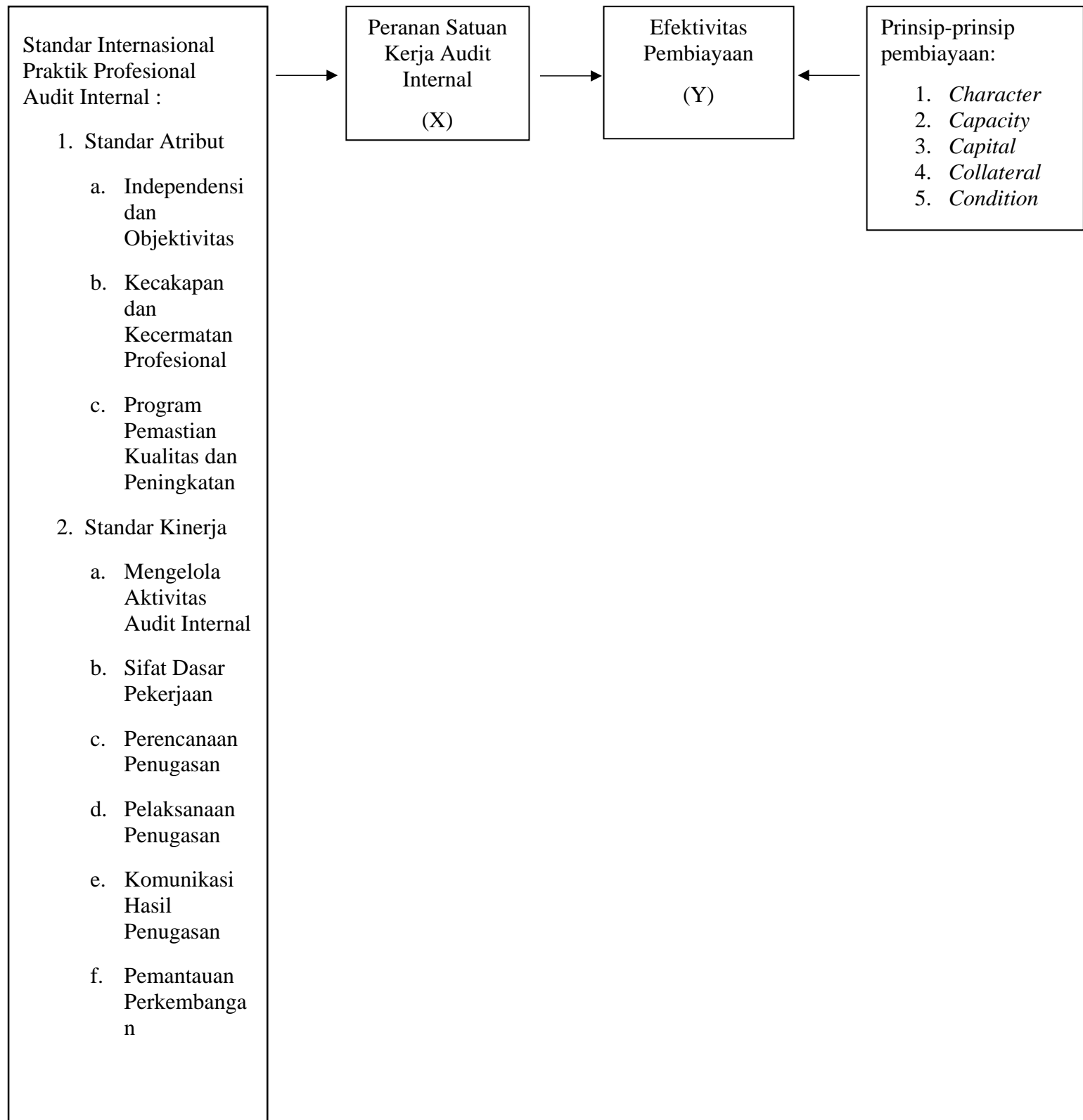
Penyaluran pembiayaan harus berjalan secara efektif karena dapat mempengaruhi kinerja bagi perusahaan penyalur pembiayaan itu sendiri. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 Pasal 1 No. 12 bahwasanya:

**“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak membiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.”**

Dalam penyaluran pembiayaan, terdapat penilaian permohonan pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Bagian pembiayaan harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Menurut Kasmir (2017:110), prinsip-prinsip pembiayaan dikenal dengan 5C yaitu : 1) *Character*, 2) *Capacity*, 3) *Capital*, 4) *Collateral*, 5) *Condition*.

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang menjadi paradigma konseptual teori yang menggambarkan bagaimana peranan satuan kerja audit internal dapat berpengaruh atau juga mendukung efektivitas pembiayaan :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 1.6.2 Studi Empiris

Berikut adalah hasil dari beberapa penelitian sejenis yang dijadikan bahan kajian, yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Rizky Ramadhani (2016)	Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Kredit Investasi pada PT. Bank Bukopin, Tbk Cabang Parepare	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal terhadap pemberian kredit investasi, dilihat dari fungsi, ruang lingkup, serta proses audit terhadap pemberian kredit investasi.
2	Inne Rufaidah (2017)	Peran Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Kredit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial dan simultan terhadap efektivitas pengendalian internal kredit BJB, atau dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh karena pengaruhnya tidak signifikan.
3	Ratih Rachmawati (2018)	Peran Audit Internal Pada Efektivitas Pengendalian Internal Mendukung Kredit Investasi Di Cabang BRI Di Situbondo	Pelaksanaan audit internal atas kredit investasi pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Situbondo. Kantor Wilayah VIII Surabaya telah memadai sehingga dapat mendorong tercapainya pengendalian internal perusahaan yang efektif.

### **1.6.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pembiayaan. Dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Pelaksanaan audit internal yang memadai dapat berperan positif dan menunjang efektivitas pembiayaan”.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan di BTN Syariah Cabang Bandung yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 8 pada bulan Maret 2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dimana penulis menyebarkan kuesioner pada bagian pembiayaan BTN Syariah Cabang Bandung.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Audit

##### 2.1.1 Pengertian Audit

Auditing merupakan kegiatan memperoleh bukti serta melihat kesesuaian bukti tersebut dengan apa yang seharusnya ada pada laporan keuangan dibandingkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada kenyataannya.

Pengertian audit menurut Arens (2016:4) yaitu :

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of corespondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Pengertian audit menurut Messier (2016:12) adalah sebagai berikut:

**“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”**

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2017:3), Auditing adalah :

**“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”**

Dari beberapa pengertian tersebut, maka audit adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas kegiatan dan peristiwa

ekonomi terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan tersebut.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Audit**

Menurut Agoes (2017:11), ditinjau dari jenis pemeriksaan audit bisa dibedakan atas :

#### **1. Management Audit (*Operational Audit*)**

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Pengertian efisien disini adalah dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdaya guna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau berhasil/ dapat bermanfaat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang serendah-rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.

#### **2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)**

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan

komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) lain) maupun bagian *internal audit*.

### 3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit finding*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

### 4. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP)* sistem.



## 2.2 Audit Internal

### 2.2.1 Pengertian Audit Internal

Pelaksanaan audit internal merupakan bagian dari perusahaan yang bertujuan untuk mengawal dan mengawasi jalannya operasional dan memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk melakukan perbaikan untuk mencapai kegiatan perusahaan yang efektif, efisien dan ekonomis.

Dalam pelaksanaannya, audit internal dilakukan secara independen dan objektif, yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun karena nantinya hasil dari audit tersebut harus dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

*The Institute of Internal Auditors* (2016:3) yang terdapat dalam *Standard for Professional Practice of Internal Auditing*, menyatakan bahwa: ***“Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate as a service to the organization.”***

Menurut Arens (2016:428) :

***“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes”.***

Audit internal menurut Sukrisno Agoes (2017:218) didefinisikan sebagai berikut :

**“Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.**

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, maka audit internal adalah proses pemeriksaan untuk mengkaji dan mengevaluasi atas aktivitas organisasi yang dikelola secara independen yang bertujuan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir menambah nilai perusahaan.

### 2.2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Tujuan audit internal adalah untuk mengidentifikasi kegiatan, program aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Keberadaan auditor internal dalam perusahaan adalah untuk membantu manajemen dalam rangka mengandalikan operasi perusahaan agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan ekonomis, efisien dan efektif.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:224),

**“Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa.”**

Menurut Mulyadi (2016:212), Ruang lingkup pemeriksaan internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan, pemeriksaan internal harus:

1. *Mereview* keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasi

serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi dan melaporkan informasi tersebut.

2. *Mereview* berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.
3. *Mereview* berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
4. Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumber daya.
5. *Mereview* berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya akan konsisten dengan tujuan dan sarana yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Ruang lingkup audit internal meliputi seluruh aspek kegiatan yang dilakukan di perusahaan. Seperti keuangan, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, teknik dan lain-lain. Ruang lingkup tersebut dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup bagian tertentu dari program atau aktivitas yang dilakukan.

### **2.2.3 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal**

Bagian audit internal merupakan bagian integral dari organisasi dan berfungsi sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan. Seperti yang dijelaskan *The Institute Of Internal Auditors* dalam Standar

Internasional Praktik Profesional (2016:39) mengenai tujuan, wewenang dan tanggung jawab auditor internal, yaitu:

*“The purpose, authority, and responsibility of the internal auditing department should be defined in formal written document (charter). The director should seek approval of the charter by senior management as well as acceptance by board. The charter should (a) establish the department’s position within the organization; (b) authorize access to access, personnel, physical properties relevant to performance of audits, (c) define the scope of internal auditing activities.”*

Berdasarkan pengertian di atas, maka tujuan, wewenang dan tanggung jawab tersebut harus didokumentasikan secara resmi dan tertulis atas persetujuan dari manajemen senior. Dokumen berisikan mengenai:

- 1) Keberadaan mengenai fungsi auditor internal dalam perusahaan
- 2) Kewenangan melakukan hubungan dengan catatan dan dokumen personal dan property perusahaan yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi audit,
- 3) Ketentuan terhadap lingkup aktivitas audit.

#### **2.2.4 Kedudukan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada Bank BTN Syariah**

Internal Audit merupakan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dalam organisasi Bank yang kedudukannya langsung di bawah Direktur Utama serta dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Internal Audit dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris serta dilaporkan kepada Bank Indonesia serta Badan Pengawas Pasa Modal dan Lembaga Keuangan. Internal Audit memiliki 5 (lima) Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada

Kepala Divisi yaitu *Audit Coordination Head Department, Quality Assurance Department, Audit System Development Department, Reporting Counterpart & Documentation Audit Department* dan *Anti Fraud & Whistle Blowing System Department*. Selain itu Internal Audit memiliki group audit yang bertanggung jawab kepada *Audit Coordination Head Department* yaitu *Conventional General Auditor Group, Sharia General Auditor Group, ICT Auditor Group, Special Audit & Investigation Auditor Group* dan *Regional Office Auditor*.

Audit Internal Bank BTN memiliki *Internal Audit Charter* yang disahkan Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang telah ditetapkan pada tanggal 30 Juni 2011. Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) disusun untuk memberikan pedoman mengenai tujuan, wewenang, tanggung jawab, ruang lingkup pekerjaan audit intern dalam organisasi dan agar dapat menempatkan fungsinya di atas berbagai kepentingan. Visi dan misi Internal Audit harus dapat memastikan terwujudnya Bank yang sehat dan berkembang secara wajar.

Kedudukan, kewenangan dan tanggung jawab Internal Audit (IA) dinyatakan secara formal dalam *Internal Audit Charter*, konsisten dengan ketentuan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal serta sesuai dengan *best practice* pada standar IPPF (*International Professional Practice Framework*) oleh IIA (*the Institute of Internal Auditor*).

(Sumber:<https://www.btn.co.id/-/media/User-Defined/Document/Tata-Kelola/ind/2-Tata-Kelola-Perusahaan/Dokumen-Tata-Kelola/Piagam-Internal-Audit/Piagam-Internal-Audit.pdf>)

### 2.2.5 Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal

Menurut *The Institute of Internal Audit* dalam Standar Internasional Praktik Profesional (2016:3), “*Standards are principle-focused and provide framework for performing and promoting internal auditing.*”

Tujuan Standar adalah untuk:

1. Memberikan panduan dalam memenuhi unsur-unsur yang diwajibkan dalam Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional.
2. Memberikan suatu kerangka kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai layanan audit internal yang bernilai tambah.
3. Menetapkan dasar untuk mengevaluasi kinerja audit internal.
4. Mendorong proses dan operasional organisasi yang lebih baik.

Menurut *The Institute of Internal Audit* dalam Standar Internasional Praktik Profesional (2016), standar audit internal terdiri dari :

#### 1. Standar Atribut

Standar Atribut yaitu Standar yang berkaitan dengan karakteristik organisasi dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal. Aktivitas audit internal harus independen dan auditor internal harus obyektif dalam melaksanakan tugasnya. Berikut yang termasuk kedalam standar atribut:

##### 1. Independensi dan Objektivitas

Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan Aktivitas Audit Internal atau Kepala Eksekutif Audit untuk melaksanakan tanggung jawab audit internal dalam cara yang tidak

bias. Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab Aktivitas Audit Internal secara efektif, Kepala Eksekutif Audit memiliki akses langsung dan tidak terbatas kepada manajemen senior dan dewan. Hal ini dapat dicapai melalui hubungan pelaporan ganda. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada masing-masing tingkat auditor, penugasan, fungsional, dan organisasi.

Objektivitas adalah sikap mental yang tidak bias yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan sedemikian rupa sehingga mereka meyakini hasil pekerjaan mereka dan meyakini tidak ada kompromi. Objektivitas mensyaratkan bahwa auditor internal tidak menundukkan penilaian mereka dalam masalah-masalah audit terhadap orang lain. Ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada masing-masing tingkat auditor, penugasan, fungsional, dan tingkat organisasi.

## 2. Kecakapan dan Kecermatan Profesional

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Aktivitas Audit Internal secara kolektif harus memiliki atau mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Auditor Internal harus menerapkan kecermatan dan keterampilan yang diharapkan dari seorang auditor yang cukup berhati-hati dan kompeten.

Kecermatan profesional tidak berarti kesempurnaan.

## 3. Program Pemastian Kualitas dan Peningkatan

Suatu program pemastian kualitas dan peningkatan dirancang untuk memungkinkan suatu evaluasi kesesuaian Aktivitas Audit Internal terhadap Definisi Audit Internal dan Standar, serta evaluasi apakah auditor internal telah menerapkan Kode Etik. Kepala Eksekutif Audit harus mengembangkan dan memelihara program pemastian kualitas dan peningkatan yang mencakup semua aspek dari Aktivitas Audit Internal.

## 2. Standar Kinerja

Standar Kinerja, yaitu Standar yang menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan sebagai kriteria evaluasi kinerja. Berikut yang termasuk kedalam standar kinerja:

### 1. Mengelola Aktivitas Audit Internal

Aktivitas audit internal dikatakan memberi nilai tambah bagi organisasi dan pemangku kepentingannya apabila mempertimbangkan strategi, tujuan dan risiko-risiko; berupaya keras dalam menyediakan cara untuk mengembangkan proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian; dan secara objektif memberikan asurans yang relevan.

### 2. Sifat Dasar Pekerjaan

Aktivitas audit internal harus melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi dalam peningkatan proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian organisasi dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur berbasis risiko. Kredibilitas dan nilai audit internal terwujud ketika auditor bersikap proaktif dan evaluasi mereka



menawarkan pandangan baru dan mempertimbangkan dampak masa depan.

### 3. Perencanaan Penugasan

Auditor Internal harus menyusun dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup tujuan penugasan, ruang lingkup, waktu, dan alokasi sumber daya. Rencana penugasan harus mempertimbangkan strategi organisasi, tujuan dan risiko-risiko yang relevan untuk penugasan itu.

### 4. Pelaksanakan Penugasan

Auditor Internal harus mengidentifikasi informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna untuk mencapai tujuan penugasan.

### 5. Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor Internal harus mengomunikasikan hasil penugasannya. Komunikasi harus mencakup tujuan, ruang lingkup dan hasil penugasan.

### 6. Pemantauan Perkembangan

Aktifitas audit internal harus memantau disposisi hasil penugasan konsultansi untuk memantau tindakan perbaikan yang telah dilakukan oleh klien sesuai dengan hasil kesepakatan penugasan konsultansi.

## 2.2.6 Kode Etik Audit Internal

Menurut *The Institute of Internal Audit* (IIA) dalam Standar Internasional Praktik Profesional (2016:5) kode etik Audit Internal adalah sebagai berikut:

***“States the principles and expectations governing behaviour of individuals and organisations in the conduct of internal auditing. It describes the***

*minimum requirements for conduct and behavioural expectations rather than specific activities”.*

Standar etika atau *code of ethics* menurut IIA berlaku bagi auditor internal yang bertujuan untuk meningkatkan budaya etika dalam profesi global *internal auditing*. Pihak yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik ini dapat dikenakan sanksi disiplin. Dalam kode etik IIA, terdapat dua komponen penting yaitu :

1. Prinsip-prinsip yang relevan dengan profesi maupun praktik audit internal, yaitu:

a. Integritas

Integritas auditor internal membentuk keyakinan dan oleh karenanya menjadi dasar kepercayaan terhadap pertimbangan auditor internal.

b. Objektivitas

Auditor internal menunjukkan objektivitas profesional pada level tertinggi dalam memperoleh, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang diuji. Auditor internal melakukan penilaian yang seimbang atas segala hal yang relevan dan tidak terpengaruh secara tidak semestinya oleh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam memberikan pertimbangan.

c. Kerahasiaan

Auditor internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkap informasi tersebut tanpa kewenangan yang sah, kecuali diharuskan oleh hukum atau profesi.

#### d. Kompetensi

Auditor internal menerapkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang diperlukan dalam memberikan jasa audit intern.

2. *Rule of Conduct* atau aturan perilaku yang melukiskan norma-norma perilaku (*behaviour norms*) yang diharapkan dari auditor intern. *Rule of Conduct* membantu menginterpretasikan prinsip-prinsip kedalam aplikasi praktis dan bermaksud untuk mengarahkan tingkah laku etis (*ethical conduct*) dari auditor intern. Berikut aturan perilaku IIA :

##### a. Integritas

Auditor Internal:

1. Harus melaksanakan pekerjaannya secara jujur, hati-hati dan bertanggung jawab.
2. Harus mematuhi hukum dan membuat pengungkapan sebagaimana diharuskan oleh hukum atau profesi.
3. Tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan ilegal, atau melakukan kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau organisasi.
4. Harus menghormati dan mendukung tujuan organisasi yang sah dan etis.

##### b. Objektivitas

Auditor internal :

1. Tidak boleh berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan apapun yang dapat, atau patut diduga dapat, menghalangi penilaian auditor internal yang adil. Termasuk dalam hal ini adalah kegiatan atau hubungan apapun yang mengakibatkan timbulnya pertentangan kepentingan dengan organisasi.
2. Tidak boleh menerima apapun yang dapat, atau patut diduga dapat mengganggu pertimbangan profesionalnya.
3. Harus mengungkapkan semua fakta material yang diketahuinya, yang apabila tidak diungkapkan, dapat mendistorsi laporan atas kegiatan yang *direview*.

c. Kerahasiaan

Auditor internal :

1. Harus berhati-hati dalam menggunakan dan menjaga informasi yang diperoleh selama melaksanakan tugasnya.
2. Tidak boleh menggunakan informasi untuk memperoleh keuntungan pribadi, atau dalam cara apapun, yang bertentangan dengan hukum atau merugikan tujuan organisasi yang sah dan etis.

d. Kompetensi

Auditor Internal :

1. Hanya terlibat dalam pemberian jasa yang memerlukan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang dimilikinya.
2. Harus memberikan jasa audit internal sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (Standar).
3. Harus senantiasa meningkatkan keahlian, keefektifan dan kualitas jasanya secara berkelanjutan.

### **2.2.7 Tahap Pelaksanaan Audit Internal**

Dalam melaksanakan auditnya, seorang auditor memiliki langkah-langkah kerja yang pada prinsipnya merupakan serangkaian tahapan pelaksanaan audit yang dimulai sejak penerimaan penugasan sampai dengan terbitnya hasil laporan audit.

Menurut *The Institute of Internal Auditor* dalam Standar Internasional Praktik Profesional (2016:39) pelaksanaan tugas audit yaitu: ***“Audit work should include planning the audit, examining and evaluating information, communicating result, and following up.”***

Berdasarkan pelaksanaan tugas audit di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Audit**

Sebagai langkah awal perencanaan audit ini berisikan:

- a) Menyusun tujuan dan lingkup audit
- b) Mendapatkan informasi mengenai aktivitas yang akan diaudit
- c) Menentukan sumber-sumber penting dalam melakukan audit
- d) Memberitahukan kepada auditor mengenai pelaksanaan audit
- e) Melaksanakan atau tepatnya survey terhadap risiko, pengendalian untuk mengetahui luas audit yang akan dilaksanakan dan meminta komentar dan meminta komentar dan saran auditee
- f) Menyusun program
- g) Menentukan bagaimana, kapan dan siapa yang membutuhkan hasil dari audit pengesahan rencana audit

## 2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Untuk melakukan pengujian dan pengevaluasian auditor internal harus mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasikan dan mendokumentasikan informasi untuk mendukung hasil audit.

## 3. Menyampaikan hasil pemeriksaan

Auditor internal harus menyampaikan atau melaporkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil audit .

## 4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Pemeriksaan internal harus terus meninjau atau melakukan follow up untuk memastikan bahwa terdapat temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindak lanjut tepat.

## **2.3 Efektivitas**

### **2.3.1 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Arens (2016:496): *“Effectiveness refers to the accomplishment of objectives, whereas efficiency refers to the resources user to active these objective.”*

Berdasarkan definisi tersebut, maka efektivitas merupakan hubungan antara *output* yang dihasilkan dengan tujuan perusahaan yang hendak akan dicapai. Semakin besar kontribusi *output* terhadap tujuan perusahaan, maka semakin efektif unit tersebut.

## 2.3.2 Efektivitas Kegiatan Pemberian Pembiayaan

### 2.3.2.1 Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Menurut Trisadini (2017:101)

**“Pembiayaan Bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepathuan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya.”**

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah menurut Trisadini (2017:102-103) adalah sebagai berikut :

#### a. Faktor Internal (berasal dari pihak bank)

1. Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
2. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
3. Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *side streaming*).
4. Perhitungan modal kerja tidak didasarkan pada bisnis usaha nasabah.
5. Proyeksi penjualan terlalu optimis.
6. Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
7. Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
8. Lemahnya supervisi dan monitoring.



9. Terjadinya erosi mental : kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

b. Faktor Eksternal (berasal dari pihak luar)

1. Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
2. Melakukan *side streaming* penggunaan dana.
3. Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
4. Usaha yang dijalankan relatif baru.
5. Bidang usaha nasabah telah jenuh.
6. Tidak mampu menanggulangi masalah/ kurang menguasai bisnis.
7. Meninggalkan *key person*.
8. Perselisihan sesama direksi.
9. Terjadi bencana alam.
10. Adanya kebijakan pemerintah : peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif atau negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

### **2.3.2.2 Kolektibilitas / Kualitas Pembiayaan**

Menurut Trisadini (2017:105), penilaian kualitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi :

#### **1. Lancar**

Apabila pembayaran angsuran dan margin tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, secara dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

#### **2. Dalam Perhatian Khusus**

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari. Akan tetapi selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

#### **2. Kurang Lancar**

Apabila terdapat tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak secara teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat. Terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

#### **3. Diragukan**

Apabila terjadi tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian.

#### 4. Macet

Apabila terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak ada.

## 2.4 Pembiayaan

### 2.4.1 Pengertian Pembiayaan

Pengalokasian dana dalam perbankan dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan ini didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.

Pengertian pembiayaan dijelaskan dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 butir 25, yaitu :

**“Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :**

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;**
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;**

- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi *multijasa*.”

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Khaerul Umam (2016:205)

adalah:

“Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*’, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*.”

Berdasarkan pengertian tersebut, pembiayaan adalah semua pendanaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya untuk mendukung investasi dan memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya sesuai dengan syariat islam.

#### 2.4.2 Fungsi Pembiayaan

Beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat menurut Muhammad (2016:304-308):

- a. Meningkatkan Daya Guna Uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

b. Meningkatkan Daya Guna Barang

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* dari padi menjadi beras.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c. Meningkatkan Peredaran Uang

Pembiayaan disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusahanya yang menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, giro, wesel, promes, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku *money creator*. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi; penukaran uang kartal dengan uang giral, maka ada juga *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk uang giral.

d. Menimbulkan Kegairahan Berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah

selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.

e. Stabilitas Ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk:

1. Pengendalian inflasi
2. Peningkatan ekspor
3. Rehabilitas prasarana
4. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

f. Sebagai Jembatan untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung secara terus-menerus. Dengan earnings (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa negara. Disamping itu, dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan

dihemat devisa keuangan negara dengan diarahkan pada usaha-usaha sektor lain yang lebih berguna.

g. Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Bank sebagai lembaga pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri tetapi juga diluar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau sedang membangun melalui kredit *Government to Government*.

### 2.4.3 Prinsip-prinsip Pembiayaan

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan, bank syariah bagian marketing harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah.

Menurut Kasmir (2017:110), prinsip-prinsip pembiayaan dikenal dengan 5C yaitu sebagai berikut :

1. *Character*

*Character* yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat dari sifat calon debitur apakah nasabah pernah memiliki kredit bermasalah saat pembiayaan dan apakah nasabah dikenal baik di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja nasabah tersebut.

## 2. *Capacity*

*Capacity* yaitu prinsip pembiayaan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dilihat dari analisis keuangan, apakah ada kemampuan untuk mengembalikan angsuran dan sumber angsuran berasal dari gaji atau usahanya berkembang dengan baik yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

## 3. *Capital*

*Capital* yaitu prinsip pembiayaan yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan apayang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank. Dilihat apakah nasabah memiliki asset pribadi seperti rumah dan mobil atau investasi.

## 4. *Collateral*

*Collateral* yaitu pinsip pembiayaan dengan melihat jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik yang bersifat fisik maupun nonfisik seperti BPKB atau sertifikat yang dapat mengcover pembiayaan.

## 5. *Contidion*

*Condition* yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat nilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang apakah jenis usaha halal secara agama dan legal menurut hukum dengan kondisi lingkungan tempat usaha tersebut.



#### 2.4.4 Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut Kasmir (2017:90) jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai aspek tinjauannya dan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

##### 1. Dilihat dari segi kegunaan

###### a. Pembiayaan Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

###### b. Pembiayaan Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

##### 2. Dilihat dari segi tujuan

###### a. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Pembiayaan ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

###### b. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam pembiayaan ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Pembiayaan Perdagangan

Pembiayaan yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Pembiayaan ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu.

a. Pembiayaan Jangka Pendek

Merupakan pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Pembiayaan Jangka Menengah

Jangka waktu pembiayaannya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c. Pembiayaan Jangka Panjang

Merupakan pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang. Pembiayaan jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Pembiayaan dengan jaminan

Pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap pembiayaan yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Pembiayaan tanpa jaminan

Merupakan pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan jenis ini diberikan dengan prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Pembiayaan pertanian

Merupakan pembiayaan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Pembiayaan peternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c. Pembiayaan industri

Yaitu pembiayaan untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d. Pembiayaan pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e. Pembiayaan pendidikan

Merupakan pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f. Pembiayaan profesi

Diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter, atau pengacara.

g. Pembiayaan perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

- i. Dan sektor-sektor lainnya.

#### **2.4.5 Prosedur Pembiayaan pada Bank BTN Syariah**

Setiap pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah oleh bank syariah tidak akan lepas dari tahapan-tahapan. Oleh karena itu, dalam penyalurannya perlu adanya prosedur dan perjanjian antara pihak bank (*shahibul mall*) dengan pihak nasabah.

Pada Bank BTN Syariah, prosedur pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas yang dibutuhkan berisi:
  - a. Pengajuan dokumen pribadi berisi: Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), buku nikah, slip gaji dan surat keterangan bekerja (bagi pegawai) dan rekening koran tabungan 3 bulan terakhir.
  - b. Melampirkan dokumen-dokumen rumah yang hendak dibeli meliputi:  
  
Salinan sertifikat tanah, salinan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), salinan surat tanda jadi dari developer/penjual.

#### 2. Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan.

### 3. Wawancara awal

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakinkan berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.

### 4. *On the Spot*

Kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara.

### 5. Keputusan pembiayaan

Keputusan pembiayaan adalah menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak.

### 6. Penandatanganan akad pembiayaan/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan pembiayaan, maka sebelum pembiayaan itu dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, mengikat jaminan dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

### 7. Realisasi pembiayaan

Realisasi pembiayaan ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank bersangkutan.

## 8. Penyaluran dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan pembiayaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini berkaitan dengan dua variabel yaitu peranan satuan kerja audit internal sebagai variabel independen (X) dan efektivitas pembiayaan sebagai variabel dependen (Y).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu teknik/cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik itu berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2017:25), menyatakan bahwa :

**“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme atau enterpretif, digunakan**

**untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.”**

Metode kualitatif ini digunakan oleh penulis sebagai media untuk mengangkat fakta-fakta yang ada dalam perusahaan terkait dengan peranan audit internal sebagai variabel bebas (*independent variabel*) serta efektivitas pembiayaan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan secara deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:53) menyatakan bahwa :

**“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen”.**

Sedangkan Metode Penelitian Asosiatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah **“Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”.** Dalam penelitian ini, metode asosiatif



digunakan untuk mengetahui peranan Satuan Kerja Audit Internal terhadap efektivitas pembiayaan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari kuesioner yang dibagikan kepada 40 responden yang merupakan karyawan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Kantor Cabang Syariah Bandung guna memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku-buku, literatur, artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2017:142) teknik pengumpulan data kuesioner atau angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017 : 93) yang dimaksud dengan Skala Likert adalah sebagai berikut :

**“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”**

Dalam kuesioner tersebut, setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala *Likert***

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136): **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”**

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 responden, yang terdiri dari Satuan Kerja Audit Internal yang berjumlah 5 orang, *analyst* yang berjumlah 15, dan bagian *financing service* yang berjumlah 20 orang.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Responden**

No	Bagian	Jumlah Responden
1	Satuan Kerja Audit Internal	5 Orang
2	<i>Analyst</i>	15 Orang
3	<i>Financing Service</i>	20 Orang
<b>Jumlah</b>		40 Orang

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:137): **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili).”**

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:142) : **“NonProbability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”**

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:144),

**“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.”**

Metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi hasil penelitian.

### **3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel juga diperlukan untuk mengubah masalah yang

diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

Definisi variabel menurut Sugiyono (2017:66) adalah **“suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”**.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan judul penelitian yang sudah dikemukakan pada BAB I, maka variabel-variabel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel independen atau sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent* dan dapat biasa disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah peranan audit internal (X).

#### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017 : 68) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau biasa disebut juga sebagai variable terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah efektivitas pembiayaan (Y).

Adapun operasionalisasi variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen</b>
<p><b>Peran Satuan Kerja Audit Internal (X)</b> <i>Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate as a service to the organization</i></p> <p><b>Sumber :</b> <i>Institute of Internal Auditors (IIA) dalam Standar Internasional Praktik Profesional (2016)</i></p>	<p>1. Standar Atribut (<i>Attribute Standards</i>)</p> <p>2. Standar Kinerja (<i>Performance Standards</i>)</p> <p><b>Sumber :</b> <i>Institute of Internal Auditors (IIA) dalam Standar Internasional Praktik Profesional (2016)</i></p>	<p>a. Independensi dan Objektivitas</p> <p>b. Kecakapan dan Kecermatan Profesional</p> <p>c. Program Pemastian Kualitas dan Peningkatan</p> <p>a. Mengelola Aktivitas Audit Internal</p> <p>b. Sifat Dasar Pekerjaan</p> <p>c. Perencanaan penugasan</p> <p>d. Pelaksanaan Penugasan</p> <p>e. Komunikasi Hasil Penugasan</p> <p>f. Pemantauan Perkembangan</p>	<p>O R D I N A L</p>	<p>K U E S I O N E R</p>
<p><b>Efektivitas Pembiayaan (Y)</b> Dalam penyaluran pembiayaan, terdapat penilaian permohonan pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Bagian pembiayaan harus memperhatikan beberapa prinsip</p>	<p>Analisis 5C</p> <p><b>Sumber :</b> Kasmir (2017:110)</p>	<p>a. <i>Character</i></p> <p>b. <i>Capacity (Capability)</i></p> <p>c. <i>Capital</i></p> <p>d. <i>Collateral</i></p> <p>e. <i>Conition</i></p>	<p>O R D I N A L</p>	<p>K U E S I O N E R</p>

utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah <b>Sumber :</b> Kasmir (2017:110)				
--	--	--	--	--

### 3.6 Metode Transformasi Data

Dalam penelitian ini, tingkat pengukuran untuk variabel independen (Peranan Satuan Kerja Audit Internal) dan variabel dependen (Efektivitas Pembiayaan) adalah berskala ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis korelasi yang mengharuskan skala pengukuran data menggunakan skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval.

Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tetukan nilai Z.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas).
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$NK = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper)}{(Area\ Bellow\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

*Density at Lower Limit* = kepadatan batas bawah

*Density at Upper* = kepadatan batas atas

*Area Bellow Upper Limit* = daerah dibawah batas atas

*Area Bellow Lower Limit* = daerah dibawah batas bawah

8. Mengubah nilai skala (NK) terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan melakukan transformasi pada masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformed scale value* (TSV).
9. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.



### 3.6 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrument menggunakan formula koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-1 yang akan diuji validasinya.

Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi

N = Banyaknya responden

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah **“Sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”**. Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$V_1^2$  = varian total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) > 0,60 maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya jika *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) < 0,60 maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*.

### 3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan suatu penyerdahanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2017:147) :

**“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”**.

### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan pada sampel maka analisisnya akan menggunakan statistik deskriptif. Pengolahan statistik deskriptif hanya digunakan untuk data hasil pengumpulan kuesioner yang berbentuk pertanyaan tertutup dan alternatif jawaban menggunakan skala Likert. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*). Perhitungan rata-rata digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban dari item-item pernyataan dalam rangka menggambarkan kondisi dari masing-masing variabel yang diteliti.

Berikut ini disajikan persamaan untuk menghitung panjang kelas pada setiap interval:

$$P = \frac{Xmaks - Xmin}{b}$$

Dimana:

$P$  = Panjang kelas setiap interval

$Xmaks$  = Nilai Maksimum

$Xmin$  = Nilai Minimum

$R$  = Rentang (Jarak Data)

$b$  = Banyak Kelas

Dalam penelitian ini nilai maksimum penilaian adalah lima dan nilai minimum penelitian adalah satu, sehingga apabila nilai didistribusikan kedalam persamaan sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang kelas setiap interval, pada tabel disajikan klasifikasi kategori penilaian terhadap nilai rata-rata hitung:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Kategori Penelitian untuk Statistik Deskriptif**

Nilai Rata-rata hitung	Kategori Penilaian
$\geq 1$ dan $\leq 1,80$	Tidak Baik
$\geq 1,81$ dan $\leq 2,60$	Kurang Baik
$\geq 2,61$ dan $\leq 3,40$	Cukup
$\geq 3,41$ dan $\leq 4,20$	Baik
$\geq 4,21$ dan $\leq 5,00$	Sangat Baik

*Sumber : Sugiyono : 2017 (diolah)*

### 3.8.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Menurut Sugiyono (2017:150) **“Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”**.

Teknik yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan melihat Grafik *Normality Probability Plot* dan Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Ketentuan yang digunakan dalam mengambil keputusan dengan menggunakan grafik *Normality Probability Plot* adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

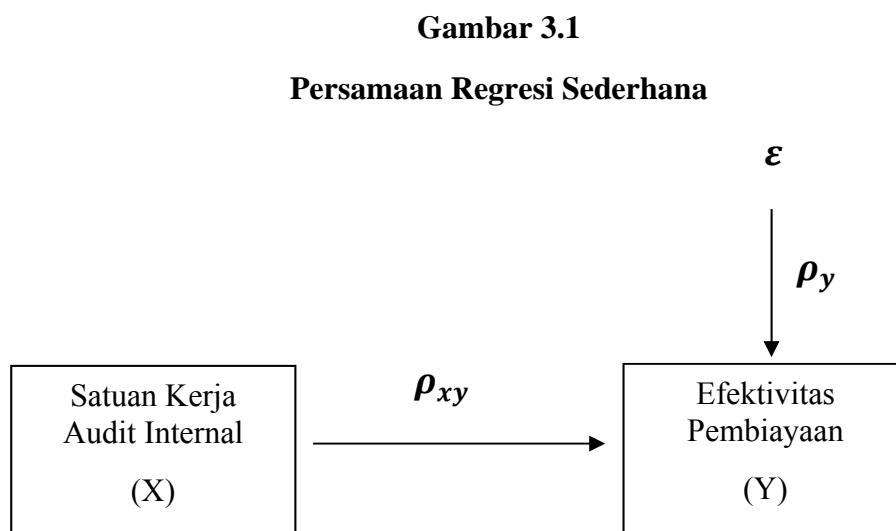
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### 3.8.3 Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi sederhana digambarkan seperti berikut:



Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana :

Y = Efektivitas Pembiayaan

X = Satuan Kerja Audit Internal

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

b = Koefisien regresi

### 3.8.4 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*.

Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan rumus yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Satuan Kerja Audit Internal

Y = Efektivitas Pembiayaan

n = banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai  $-1 \leq r \leq +1$  dimana :

- a. Apabila  $r = +1$ , maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

- b. Apabila  $r = 0$ , maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- c. Apabila  $r = -1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

**Tabel 3.5**

**Klasifikasi Kategori Penilaian Koefisien Korelasi**

<b>Nilai Rata-rata hitung</b>	<b>Kategori Penilaian</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono, 2017:214 (diolah)*

### 3.8.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$Kd$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika  $Kd$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Responden

Objek penelitian ini adalah satuan kerja audit internal dan efektivitas pembiayaan. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah peranan satuan kerja audit internal, sedangkan untuk variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah efektivitas pembiayaan. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Bandung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Pengambilan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

##### 4.1.2 Karakteristik Responden

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini, berikut data yang penulis peroleh mengenai profil responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Pria	<b>22</b>	<b>55</b>
Wanita	<b>18</b>	<b>45</b>
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data kuesioner (diolah)*

Dari tabel 4.1 di atas dapat terlihat bahwa responden berjenis kelamin pria lebih banyak dibandingkan dengan wanita. Hal ini disebabkan bahwa karyawan pria lebih banyak berperan dalam melakukan aktivitas audit, sehingga jasa mereka lebih banyak digunakan.

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
21-25	17	42.5
26-30	14	35
31-40	6	15
41-55	3	7.5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data kuesioner (diolah)*

Tabel 4.2 diatas menggambarkan bahwa Bank BTN Syariah Cabang Bandung merupakan perusahaan yang berdasarkan finansial mampu untuk merekrut karyawan baru untuk melakukan proses regenerasi. Karena dilihat dari data hasil kuesioner yang dibagikan, lebih banyak responden adalah yang berusia 21-25 tahun.

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
SMA/SMK	-	-
Diploma	5	12.5
S1 (Sarjana)	34	85
S2/S3	1	2.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data kuesioner (diolah)*

Table 4.3 diatas menggambarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan S1 (Sarjana) lebih banyak. Hal ini disebabkan perusahaan membutuhkan karyawan minimal S1 untuk bagian audit untuk mendukung aktivitas perusahaan agar mampu berkembang lebih baik.

### **4.1.3 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian**

Instrumen yang telah disusun harus bias mengukur apa yang akan diukur dan mampu mengukur secara akurat dan konsisten. Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan alat bantu berupa kuesioner, sebelum digunakan harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Untuk menunjukkan sejauh mana instrument penelitian dapat dipercaya.

#### **4.1.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pernyataan. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila nilai *r hitung* butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari *r tabel* ( $n = 40$ ), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Besarnya *r tabel* untuk  $n=40$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,2638. Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian validitas masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X)**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,519	0.2638	Valid
2	0,610	0.2638	Valid
3	0,454	0.2638	Valid
4	0,370	0.2638	Valid
5	0,546	0.2638	Valid
6	0,509	0.2638	Valid
7	0,481	0.2638	Valid
8	0,563	0.2638	Valid
9	0,485	0.2638	Valid
10	0,521	0.2638	Valid
11	0,601	0.2638	Valid
12	0,517	0.2638	Valid
13	0,753	0.2638	Valid
14	0,454	0.2638	Valid
15	0,362	0.2638	Valid
16	0,602	0.2638	Valid
17	0,663	0.2638	Valid
18	0,542	0.2638	Valid
19	0,661	0.2638	Valid
20	0,609	0.2638	Valid
21	0,472	0.2638	Valid
22	0,677	0.2638	Valid
23	0,519	0.2638	Valid
24	0,456	0.2638	Valid
25	0,574	0.2638	Valid
26	0,610	0.2638	Valid

*Sumber : Data kuesioner (diolah)*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X) menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Untuk sampel sebanyak 40 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka di peroleh r tabel sebesar 0.2638. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka semua indikator pengukuran dalam kuesioner adalah valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Efektivitas Pembiayaan (Y)**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,475	0.2638	Valid
2	0,455	0.2638	Valid
3	0,650	0.2638	Valid
4	0,600	0.2638	Valid
5	0,660	0.2638	Valid
6	0,683	0.2638	Valid
7	0,747	0.2638	Valid
8	0,791	0.2638	Valid
9	0,428	0.2638	Valid
10	0,521	0.2638	Valid
11	0,743	0.2638	Valid
12	0,637	0.2638	Valid
13	0,439	0.2638	Valid
14	0,578	0.2638	Valid

*Sumber : Data kuesioner (diolah)*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Efektivitas Pembiayaan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Untuk sampel sebanyak 40 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka di peroleh r tabel sebesar 0.2638. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka semua indikator pengukuran dalam kuesioner adalah valid.

#### **4.1.3.1 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono:2017).

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha* yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$  maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Critical Value</i>	Hasil
Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X)	0,903	0,60	<i>Reliable</i>
Efektivitas Pembiayaan (Y)	0,857	0,60	<i>Reliable</i>

*Sumber : Data kuesioner (diolah)*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.6 tersebut dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ), menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut adalah *reliable*.

#### **4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif**

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden, maka setiap jawaban diberi nilai berdasarkan skala *likert* dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-Ragu (RR)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

**Tabel 4.7**  
**Klasifikasi Kategori Penelitian untuk Statistik Deskriptif**

Nilai Rata-rata hitung	Kategori Penilaian
$\geq 1$ dan $\leq 1,80$	Tidak Baik
$\geq 1,81$ dan $\leq 2,60$	Kurang Baik
$\geq 2,61$ dan $\leq 3,40$	Cukup
$\geq 3,41$ dan $\leq 4,20$	Baik
$\geq 4,21$ dan $\leq 5,00$	Sangat Baik

*Sumber : Sugiyono : 2017 (diolah)*

#### **4.1.4.1 Gambaran Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja**

##### **Audit Internal (X)**

Variabel peranan satuan kerja audit internal (X) terdiri dari 9 indikator dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal**  
**tentang Independensi dan Objektivitas**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>INDEPENDENSI DAN OBJEKTIVITAS</b>									
1	Kedudukan Auditor Internal terpisah dari struktur organisasi dan fungsi operasional perusahaan.	20	13	5	1	1	170	4,25	Sangat Baik
2	Auditor Internal tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan salah seorang manajer atau staf dari bagian lainnya dalam perusahaan.	19	18	2	1	-	175	4,375	Sangat Baik
3	Auditor internal mengemukakan bukti-bukti sesuai dengan temuan yang ada.	29	10	1	-	-	188	4,7	Sangat Baik
		68	41	8	2	1	533	13,325	
		340	164	24	4	1	533		
		63,79 %	30,77%	4,50%	0,75%	0,19%		4,44	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.8 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai indikator independensi dan objektivitas. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa independensi dan objektivitas dari satuan kerja audit internal sudah sangat baik dengan nilai rata-rata 4,44.



**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal**  
**tentang Kecakapan dan Kecermatan Profesional**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>KECAKAPAN DAN KECERMATAN PROFESIONAL</b>									
1	Auditor internal memiliki staf yang bersertifikasi standar audit internal.	11	20	9	-	-	162	4,05	Baik
2	Auditor internal memahami peraturan dan kebijakan perusahaan.	27	12	1	-	-	186	4,65	Sangat Baik
3	Auditor internal tidak memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.	8	14	18	-	-	150	3,75	Baik
		46	46	28	-	-	498	12,45	
		230	184	84	-	-	498		
		46,18%	36,95%	16,87%	-	-		4,15	Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.9 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai variabel peranan satuan kerja audit internal tentang kecakapan dan kecermatan profesional. Maka dapat diketahui bahwa auditor internal yang bersertifikasi dan kemampuan komunikasi auditor internal berada pada kategori baik, sedangkan pemahaman auditor internal dalam peraturan dan kebijakan perusahaan sudah sangat baik dan harus dipertahankan. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kecakapan dan kecermatan dari satuan kerja audit internal sudah baik dengan nilai rata-rata 4,15.

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal**  
**tentang Program Pemastian Kualitas dan Peningkatan**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>PROGRAM PEMASTIAN KUALITAS DAN PENINGKATAN</b>									
1	Program audit dibuat secara tertulis dan sistematis.	10	30	-	-	-	170	4,25	Sangat Baik
2	Dalam program audit terdapat tujuan beserta prosedur audit untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.	18	20	2	-	-	176	4,4	Sangat Baik
3	Audit internal tidak mengembangkan rencana audit tahunan yang tepat.	8	13	19	-	-	149	3,725	Baik
4	Audit internal meninjau kesesuaian pelaksanaan audit terhadap program yang direncanakan.	13	24	3	-	-	170	4,25	Sangat Baik
		49	87	24	-	-	655	16,625	
		245	348	72	-	-	655		
		37,4%	53,13%	10,99%	-	-		4,16	Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.10 adalah hasil jawaban untuk 4 pernyataan mengenai variabel peranan satuan kerja audit internal tentang program pemastian kualitas dan peningkatan. Dimana dapat terlihat bahwa program audit sudah berjalan sangat

baik, tetapi dalam pengembangan rencana audit tahunan yang tepat masih dalam kategori baik. Maka pada rata-rata indikator peranan satuan kerja audit internal tentang program pemastian kualitas dan peningkatan berada pada kriteria baik dengan skor sebesar 4,16.

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal**  
**tentang Mengelola Aktivitas Audit Internal**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>MENGELOLA AKTIVITAS AUDIT INTERNAL</b>									
1	Auditor Internal melakukan inspeksi dan pengawasan karyawan terhadap kepatuhan pada peraturan dan kebijakan yang ditetapkan.	24	16	-	-	-	184	4,6	Sangat Baik
2	Audit internal tidak memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian operasional perusahaan jika diperlukan.	7	15	18	-	-	149	3,725	Baik
3	Auditor Internal mengevaluasi program dan kegiatan operasional perusahaan apakah telah	19	21	-	-	-	179	4,475	Sangat Baik

	berfungsi sebagaimana mestinya dan memberi hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.								
		50	52	18	-	-	512	12,8	
		250	208	54	-	-	512		
		48,83%	40,63%	10,55%	-	-		4,27	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.11 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai variabel peranan satuan kerja audit internal tentang mengelola aktivitas audit internal. Dapat terlihat bahwa auditor internal sudah sangat baik dalam melakukan pengawasan karyawan terhadap kepatuhan pada peraturan dan kebijakan, juga dalam mengevaluasi program dan aktivitas perusahaan, tetapi dalam memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian operasional perusahaan masih dalam kategori baik. Maka dapat diketahui bahwa indikator peranan satuan kerja audit internal tentang mengelola aktivitas audit internal berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,27.

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal**  
**tentang Sifat Dasar Pekerjaan**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>SIFAT DASAR PEKERJAAN</b>									
1	Audit internal mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko.	21	19	-	-	-	181	4,525	Sangat Baik
2	Audit internal mampu meningkatkan produktivitas organisasi.	14	22	4	-	-	170	4,25	Sangat Baik
3	Audit internal mampu meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan.	19	21	-	-	-	179	4,475	Sangat Baik
		54	62	4	-	-	530	13,25	
		270	248	12	-	-	530		
		50,94%	46,79%	2,26%	-	-		4,42	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.12 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai variabel peranan satuan kerja audit internal tentang sifat dasar pekerjaan. Dari 3 pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa indikator peranan satuan kerja audit internal tentang sifat dasar pekerjaan berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,42.

**Tabel 4.13**  
**Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal**  
**tentang Perencanaan Penugasan**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>PERENCANAAN PENUGASAN</b>									
1	Auditor Internal sebelum melaksanakan audit, terlebih dahulu menetapkan tujuan dan ruang lingkup objek audit.	17	22	1	-	-	176	4,4	Sangat Baik
2	Auditor Internal melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bagian yang akan diperiksa sebelum audit dilakukan.	15	17	4	4	-	163	4,075	Baik
		32	39	5	4	-	339	8,475	
		160	156	15	8	-	339		
		47,20%	46,02%	4,24%	2,36%	-		4,24	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.13 adalah hasil jawaban untuk 2 pernyataan mengenai variabel peranan satuan kerja audit internal tentang perencanaan penugasan. Auditor internal telah menetapkan tujuan dan ruang lingkup objek audit dengan sangat baik dan auditor internal juga sudah baik dalam melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bagian yang akan diperiksa sebelum audit dilakukan. Maka dapat diketahui

bahwa indikator peranan satuan kerja audit internal tentang perencanaan penugasan berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,24.

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal**  
**tentang Pelaksanaan Penugasan**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>PELAKSANAAN PENUGASAN</b>									
1	Audit internal meninjau kepatuhan terhadap kebijakan, dan prosedur yang ada.	23	17	-	-	-	183	4,575	Sangat Baik
2	Auditor Internal melaksanakan audit terhadap pelaksanaan kebijakan dan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) yang telah ditetapkan.	31	9	-	-	-	191	4,775	Sangat Baik
3	Pada pelaksanaan audit, auditor internal tidak selalu mengklarifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang didapat dari auditee.	8	13	19	-	-	149	3,725	Baik
		62	39	19	-	-	523	13,075	
		310	156	57	-	-	523		
		59,27%	29,83%	10,90%	-	-		4,36	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.14 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai variabel peranan satuan kerja audit internal tentang pelaksanaan penugasan. Dalam meninjau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada, serta dalam

melaksanakan audit terhadap pelaksanaan kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan, auditor internal sudah sangat baik. Sedangkan Maka dapat diketahui bahwa indikator peranan satuan kerja audit internal tentang pelaksanaan penugasan berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,36.

**Tabel 4.15**  
**Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal**  
**tentang Komunikasi Hasil Penugasan**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>KOMUNIKASI HASIL PENUGASAN</b>									
1	Auditor Internal selalu menyampaikan laporan hasil audit setelah melakukan tugasnya.	25	15	-	-	-	185	4,625	Sangat Baik
2	Laporan audit internal menyajikan temuan-temuan audit internal serta saran dan rekomendasi.	29	11	-	-	-	189	4,725	Sangat Baik
3	Laporan audit internal bukan menjadi dasar untuk perbaikan sistem pengendalian internal perusahaan.	7	15	18	-	-	149	3,725	Baik
		61	41	18	-	-	523	13,075	
		305	164	54	-	-	533		



		57,22%	30,77%	10,13%	-	-		4,36	Sangat Baik
--	--	--------	--------	--------	---	---	--	------	-------------

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.15 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai variabel peranan satuan kerja audit internal tentang komunikasi hasil penugasan. Maka dapat diketahui bahwa indikator peranan satuan kerja audit internal tentang komunikasi hasil penugasan berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,36.

**Tabel 4.16**  
**Tanggapan Responden Mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal**  
**tentang Pemantauan Perkembangan**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>PEMANTAUAN PERKEMBANGAN</b>									
1	Saran yang diberikan oleh auditor internal selalu ditindaklanjuti oleh manajemen	22	16	2	-	-	180	4,5	Sangat Baik
2	Tindak lanjut atas saran dan rekomendasi dari auditor internal dilaksanakan oleh manajemen.	19	18	2	1	-	175	4,375	Sangat Baik
		41	34	4	1	-	355	8,875	
		205	136	12	2	-	355		
		57,75%	38,31%	3,38%	0,56%	-		4,44	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.16 adalah hasil jawaban untuk 2 pernyataan mengenai variabel peranan satuan kerja audit internal tentang pemantauan perkembangan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa indikator peranan satuan kerja audit internal tentang pemantauan perkembangan berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,44.

**Tabel 4.17**  
**Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai**  
**Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X)**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Skor Akhir</b>	<b>Kategori</b>
Independensi dan Objektivitas	533	4,44	Sangat baik
Kecakapan dan Kecermatan Profesional	498	4,15	Baik
Program Pemastian Kualitas dan Peningkatan	655	4,16	Baik
Mengelola Aktivitas Audit Internal	512	4,27	Sangat Baik
Sifat Dasar Pekerjaan	530	4,42	Sangat Baik
Perencanaan Penugasan	339	4,24	Sangat Baik
Pelaksanaan Penugasan	523	4,36	Sangat Baik
Komunikasi Hasil Penugasan	523	4,36	Sangat Baik
Pemantauan Perkembangan	355	4,44	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>496,44</b>	<b>4,316</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

#### 4.1.4.2 Gambaran Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan

(Y)

Variabel efektivitas pembiayaan terdiri dari 5 indikator dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi**  
*Character*

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<i>CHARACTER</i>									
1	Selama ini pihak bank meminta keterangan tentang aktivitas usaha kepada calon debitur.	23	17	-	-	-	183	4,575	Sangat Baik
2	Watak, pola perilaku, dan gaya hidup calon debitur tidak menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.	19	9	3	5	4	154	3,85	Baik
3	Itikad dan rasa tanggung jawab yang dimiliki calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.	23	16	1	-	-	182	4,55	Sangat Baik
		65	42	4	5	4	519	12,975	
		325	168	12	10	4	519		

		62,62%	32,37%	2,31%	1,93%	0,77%		4,325	Sangat Baik
--	--	--------	--------	-------	-------	-------	--	-------	-------------

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.18 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai variabel efektivitas pembiayaan dari segi *character*. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa selama ini pihak bank sudah sangat baik dalam meminta keterangan tentang aktivitas usaha kepada calon debitur serta itikad dan rasa tanggung jawab yang dimiliki calon debitur sangat diperhatikan oleh pihak bank. Dari segi watak, pola perilaku, dan gaya hidup calon debitur juga sangat diperhatikan oleh pihak bank untuk menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan dan sudah berjalan baik. Maka dapat diketahui bahwa indikator efektivitas pembiayaan dari segi *character* berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,325.

**Tabel 4.19**

**Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi *Capacity***

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b><i>CAPACITY</i></b>									
1	Sumber penghasilan dan pendapatan calon debitur menjadi penilaian kelayakan dalam memberikan pembiayaan.	30	10	-	-	-	190	4,75	Sangat Baik
2	Pihak bank memperhatikan catatan BI <i>checking</i> untuk menilai kemampuan membayar dan menghindari calon debitur bermasalah.	33	7	-	-	-	193	4,825	Sangat Baik

3	Pihak bank sangat memperhatikan kondisi ekonomi calon debitur.	31	9	-	-	-	191	4,775	Sangat Baik
		94	26	-	-	-	574	14,35	
		470	104	-	-	-	574		
		81,88%	18,12%	-	-	-		4,78	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.19 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai variabel efektivitas pembiayaan dari segi *capacity*. Dari ketiga pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa indikator efektivitas pembiayaan dari segi *capacity* berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,78.

**Tabel 4.20**

**Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi *Capital***

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b><i>CAPITAL</i></b>									
1	Dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan, pihak bank perlu meminta data pendapatan per bulan dari calon debitur.	28	10	2	-	-	186	4,65	Sangat Baik
2	Pihak bank meminta data mengenai sumber-sumber pendapatan calon debitur.	31	8	1	-	-	190	4,75	Sangat Baik
3	Kondisi sosial	12	12	4	6	6	138	3,45	Baik

ekonomi calon debitur bukan menjadi penilaian kelayakan dalam memberikan pembiayaan.									
		71	30	7	6	6	514	12,85	
		355	120	21	12	6	514		
		69,1%	23,34%	4,09%	2,33%	1,17%		4,28	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.20 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai variabel efektivitas pembiayaan dari segi *capital*. Dari data tersebut, pihak bank sudah sangat baik dalam meminta data pendapatan perbulan dan mengenai sumber-sumber pendapatan calon debitur, serta kondisi sosial ekonomi calon debitur merupakan aspek penilaian kelayakan dalam memberikan pembiayaan. Maka dapat diketahui bahwa indikator efektivitas pembiayaan dari segi *capital* berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,28.

**Tabel 4.21**  
**Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi**  
***Collateral***

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<b>COLLATERAL</b>									
1	Nilai agunan yang di agunkan sebanding atau melebihi nilai plafond pembiayaan menjadi persetujuan dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur.	19	21	-	-	-	179	4,475	Sangat Baik
2	Kepemilikan agunan dan keaslian dokumen adalah penting dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur.	33	6	1	-	-	192	4,8	Sangat Baik
		52	27	1	-	-	371	9,275	
		260	108	3	-	-	371		
		70,08%	29,11%	0,81%	-	-		4,64	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.21 adalah hasil jawaban untuk 2 pernyataan mengenai variabel efektivitas pembiayaan dari segi *collateral*. Maka dapat diketahui bahwa indikator efektivitas pembiayaan dari segi *collateral* berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,64.

**Tabel 4.22**  
**Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pembiayaan dari Segi**  
**Condition**

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket
<i>CONDITION</i>									
1	Pihak bank melakukan survey terhadap lingkungan usaha calon debitur.	30	10	-	-	-	190	4,75	Sangat Baik
2	Pihak bank tidak melakukan survey secara lebih mendalam mengenai jenis usaha yang dijalankan calon debitur.	20	13	2	1	4	164	4,1	Baik
3	Pihak bank melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha calon debitur.	26	12	2	-	-	184	4,6	Sangat Baik
		76	35	4	1	4	538	13,45	
		380	140	12	2	4	538		
		70,63%	26,02%	2,23%	0,37%	0,74%		4,48	Sangat Baik

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

Tabel 4.22 adalah hasil jawaban untuk 3 pernyataan mengenai variabel efektivitas pembiayaan dari segi *condition*. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa pihak bank sudah sangat baik dalam melakukan survey terhadap lingkungan usaha serta



melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha calon debitur. Maka dapat diketahui bahwa indikator efektivitas pembiayaan dari segi *condition* berada pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,48.

**Tabel 4.23**  
**Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai**  
**Efektivitas Pembiayaan (Y)**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Skor Akhir</b>	<b>Kategori</b>
<i>Character</i>	519	4,325	Sangat Baik
<i>Capacity</i>	574	4,78	Sangat Baik
<i>Capital</i>	514	4,28	Sangat Baik
<i>Collateral</i>	371	4,64	Sangat Baik
<i>Condition</i>	538	4,48	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>503,2</b>	<b>4,501</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Data Kuesioner (diolah)*

#### 4.1.5 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dan distribusi pada grafik *p-p plot of regression standardized residual*, dimana pengambil keputusan atas pengujian normalitas melihat pada kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut table 4.25 Hasil *Output* SPSS Uji Normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* :

**Tabel 4.24**  
**Hasil *Output* SPSS Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.71105987
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.097
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

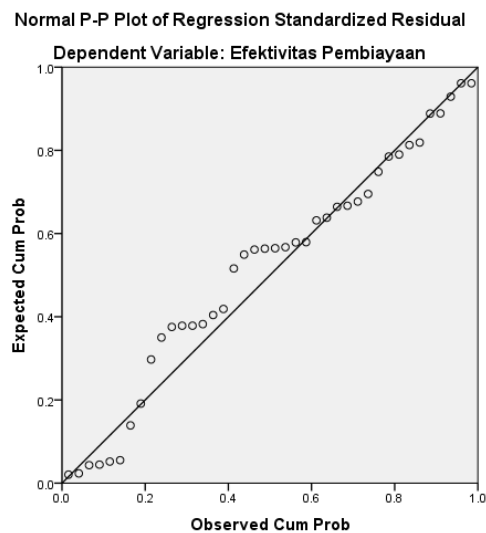
Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,116 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dilakukan secara visual, yaitu dengan menggunakan Uji *Normal P-P Plots* yang merupakan salah satu uji statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

Berikut hasil uji normalitas data dengan kurva *normal P-P Plots* :

**Gambar 4.1**

**Hasil Output SPSS *P-P Plot of Regression Standardized Residual***



Berdasarkan grafik *normal p-p plot of regression standardized* di atas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga grafik tersebut menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal yang berarti model regresi linier sederhana dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas yang disyaratkan.

#### **4.1.6 Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel. Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Hasil *Output* Regresi Linier Sederhana antara Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X) Terhadap Efektivitas Pembiayaan (Y)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.222	4.091		2.254	.030
	Peranan Satuan Kerja Audit Internal	.410	.061	.738	6.740	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembiayaan

Hasil *output* program SPSS diatas menunjukkan nilai Constant (a) sebesar 9,222, sedangkan nilai Peranan Satuan Kerja Audit Internal (b/koefisien regresi) sebesar 0,410, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,222 + 0,410X$$

Dimana makna dari persamaan regresi sederhana yang terbentuk diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9,222, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Efektivitas Pembiayaan adalah sebesar 9,222
2. Koefisien regresi X sebesar 0,410 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Peranan Satuan Kerja Audit Internal, maka nilai Efektivitas Pembiayaan bertambah sebesar 0,410. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

#### 4.1.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan skala-skala tertentu. Dalam penelitian ini, hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara peranan satuan kerja audit internal (X) dengan efektivitas pembiayaan (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil korelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.26**  
**Hasil *Output* Korelasi antara Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X) dengan Efektivitas Pembiayaan (Y)**

<b>Correlations</b>			
		Peranan Satuan Kerja Audit Internal	Efektivitas Pembiayaan
Peranan Satuan Kerja Audit Internal	Pearson Correlation	1	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Efektivitas Pembiayaan	Pearson Correlation	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,738. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang “kuat” karena berada pada interval korelasi antara “0,60-0,799”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peranan satuan kerja audit internal (X) dengan efektivitas pembiayaan (Y).

#### 4.1.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas memberikan peranan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R^2$ ). Dalam hal ini untuk mengetahui besarnya peranan yang diberikan oleh peranan satuan kerja audit internal (X) terhadap efektivitas pembiayaan (Y). Peneliti menggunakan software SPSS, dan diperoleh data hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.27**  
**Hasil *Output* Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.545	.533	4.502931
a. Predictors: (Constant), Peranan Satuan Kerja Audit Internal				
b. Dependent Variable: Efektivitas Pembiayaan				

Pada tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,533 atau 53,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peranan satuan kerja audit internal (X) memberikan pengaruh sebesar 53,3% terhadap efektivitas pembiayaan (Y). Sedangkan sebanyak 46,7% merupakan peranan yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Satuan Kerja Audit Internal pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung**

Audit internal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu pengendalian dalam perusahaan. Untuk mengetahui apakah kegiatan perusahaan dan pengendalian sudah berjalan dengan semestinya sesuai yang telah ditetapkan oleh perusahaan, diperlukan auditor internal yang independent sebagai alat bantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan fungsi audit internal di PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung telah berjalan secara efektif. Hal ini tercermin dari telah terlaksananya standar atribut dan standar kinerja dari Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. Dari hasil perhitungan secara statistik, proses kinerja audit internal pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung telah berjalan secara efektif dari perolehan skor akhir sebesar 4,316 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

### **4.2.2 Efektivitas Pembiayaan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung**

Proses penyaluran pembiayaan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung berjalan secara efektif. Hal ini tercermin dari adanya kemampuan dan konsistensi dari pihak manajemen dalam mematuhi suatu prinsip pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan kepada nasabah yang dapat meminimalisir

terjadinya risiko pembiayaan yang menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Efektivitas pembiayaan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung tercermin dari hasil statistik yang menunjukkan perolehan skor akhir sebesar 4,501 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **4.2.3 Peranan Satuan Kerja Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung**

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, diperoleh nilai R sebesar 0,738. Artinya peranan satuan kerja audit internal memiliki hubungan yang kuat dalam menunjang efektivitas pembiayaan karena berada pada interval 0,60-0,799. Untuk mengetahui bahwa satuan kerja audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pembiayaan, dapat dilihat dari nilai R *square* yaitu sebesar 0,533 atau 53,3% dan sisanya adalah variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Kegiatan satuan kerja audit internal yang telah berjalan efektif di PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung telah berpengaruh positif terhadap efektivitas pembiayaan. Satuan kerja udit internal telah mendukung pencapaian sasaran organisasi dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasi organisasi. Aktivitas ini membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pembiayaan.



Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ramadhani (2016) yang mengatakan bahwa audit internal berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal terhadap pemberian kredit investasi, dilihat dari fungsi, ruang lingkup, serta proses audit terhadap pemberian kredit investasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan Satuan Kerja Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal pada Bank BTN Syariah Cabang Bandung telah memadai. Dimana pada variabel peranan satuan kerja audit internal berada dalam kategori sangat baik hal ini diketahui dari semua dimensinya seperti independensi dan objektivitas, kecakapan dan kecermatan profesional, program pemastian kualitas dan peningkatan, mengelola aktivitas audit internal, sifat dasar pekerjaan, perencanaan penugasan, pelaksanaan penugasan, komunikasi hasil penugasan, dan pemantauan perkembangan berada pada kriteria baik dan sangat baik. Berdasarkan variabel efektivitas pembiayaan berada pada kriteria sangat baik hal ini diketahui dari semua dimensi efektivitas pembiayaan yaitu prinsip-prinsip pembiayaan 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*).
2. Hasil pengujian statistik diketahui terdapat hubungan yang erat/kuat antara satuan kerja audit internal dengan efektivitas pembiayaan. Adapun arah hubungan audit internal dengan efektivitas pemberian kredit adalah positif, artinya satuan kerja audit internal yang baik diikuti dengan efektivitas pembiayaan yang baik dan sebaliknya. Satuan kerja audit internal memberikan kontribusi sebesar 53,3% terhadap efektivitas pembiayaan

Sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung

- a. Sebaiknya karyawan yang bekerja sebagai auditor internal berlatar belakang berbagai disiplin ilmu yang sesuai dan dengan bersertifikasi CIA (*Certified Internal Auditor*), QIA (*Qualified Internal Auditor*), CISA (*Certified Information Systems Auditor*), CCSA (*Certification in Control Self-Assesment*), dan CFE (*Certified Fraud Examiner*) sebab selama ini tingkat pendidikan formal yang dimiliki tim audit internal pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung pada umumnya adalah S1 dan S2 dengan jurusan sesuai bidang.
- b. Audit internal bank harus lebih konsisten meningkatkan kinerjanya dengan memegang prinsip-prinsip yang ada guna menciptakan kualitas kinerja auditor internal yang memadai.
- c. Untuk lebih menjamin efektivitas pembiayaan yang ditetapkan didalam perusahaan, maka sebaiknya dilakukan *surprise audit* untuk pengadministrasian dokumen sehingga dapat mencegah kemungkinan pihak-pihak yang diauditnya dapat menutupi terlebih dahulu segala bentuk penyimpangan yang dilakukannya.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan dengan

menambahkan variabel dan sampel penelitian serta objek penelitian yang lainnya.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek penelitian lainnya baik di bank lain atau di kantor wilayah provinsi yang mencakup secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A, Elder, Randal.J and Beasley, Mark.S. 2016. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. 16<sup>th</sup> Edition. Prentice-Hall. New Jersey

<https://putusan.mahkamahagung.go.id/putusan/d6d63031e2283b2723f9c528f6ab9b86>

<https://www.btn.co.id/-/media/User-Defined/Document/Tata-Kelola/ind/2-Tata-Kelola-Perusahaan/Dokumen-Tata-Kelola/Piagam-Internal-Audit/Piagam-Internal-Audit>

Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Messier, William F. Jr, Steven M. Glover and Bouglas F. Prawitt. 2016. *Auditing & Assurance Service A Systematic Approach*, Edisi 8. Buku 2. Penerjemah Nuri Hinduan, Salemba Empat. Jakarta

Muhamad. 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Mulyadi. 2016. *Auditing*. Edisi 6. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta

Pemerintah Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Lembaran RI tahun 1998 No. 10. Jakarta : Sekretariat Negara

Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Lembaran RI tahun 2008 No. 21. Jakarta : Sekretariat Negara

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Sukrisno, Agoes. 2017. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 5. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta

*The Institute of Internal Auditors*. 2016. *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards)*. The IIA Research Foundation. Maitland Avenue, Altamonte Springs, Florida

Umam, Khaerul. 2016. *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia. Bandung

Usanti P. Trisadini dan Abd. Shomad. 2016. *Transaksi Bank Syariah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

**KUESIONER PENELITIAN**  
**PERANAN SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG**  
**EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN**  
**(Studi pada Bank BTN Syariah Cabang Bandung)**

**I. Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_

Berilah tanda ( X ) sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

Jenis Kelamin :  Pria  Wanita  
Umur :  21-30 Tahun  31-40 Tahun  
 41-50 Tahun  51-60 Tahun  
 Lebih dari 61 Tahun  
Pendidikan Terakhir :  SMA/K  Diploma  
 S1 (Sarjana)  S2/S3  
Jabatan : \_\_\_\_\_  
Lama Bekerja : \_\_\_\_\_

**II. Pertanyaan Penelitian**

Berilah tanda ( X ) untuk masing-masing jawaban pertanyaan kuesioner yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai. Setiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban. Adapun alternative jawaban adalah sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

RR = Ragu-ragu (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

**A. PERANAN SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
<b>INDEPENDENSI DAN OBJEKTIVITAS</b>						
1	Kedudukan Auditor Internal terpisah dari struktur organisasi dan fungsi operasional perusahaan.					
2	Auditor Internal tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan salah seorang manajer atau staf dari bagian lainnya dalam perusahaan.					
3	Auditor internal mengemukakan bukti-bukti sesuai dengan temuan yang ada.					
<b>KECAKAPAN DAN KECERMATAN PROFESIONAL</b>						
4	Auditor internal memiliki staf yang bersertifikasi standar audit internal.					
5	Auditor internal memahami peraturan dan kebijakan perusahaan.					
6	Auditor internal tidak memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.					
<b>PROGRAM PEMASTIAN KUALITAS DAN PENINGKATAN</b>						
7	Program audit dibuat secara tertulis dan sistematis.					
8	Dalam program audit terdapat tujuan beserta prosedur audit untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.					
9	Audit internal tidak mengembangkan rencana audit tahunan yang tepat.					
10	Audit internal meninjau kesesuaian pelaksanaan audit terhadap program yang direncanakan.					
<b>MENGELOLA AKTIVITAS AUDIT INTERNAL</b>						



11	Auditor Internal melakukan inspeksi dan pengawasan karyawan terhadap kepatuhan pada peraturan dan kebijakan yang ditetapkan.					
12	Audit internal tidak memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian operasional perusahaan jika diperlukan.					
13	Auditor Internal mengevaluasi program dan kegiatan operasional perusahaan apakah telah berfungsi sebagaimana mestinya dan memberi hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.					
<b>SIFAT DASAR PEKERJAAN</b>						
14	Audit internal mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko.					
15	Audit internal mampu meningkatkan produktivitas organisasi.					
16	Audit internal mampu meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan.					
<b>PERENCANAAN PENUGASAN</b>						
17	Auditor Internal sebelum melaksanakan audit, terlebih dahulu menetapkan tujuan dan ruang lingkup objek audit.					
18	Auditor Internal melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bagian yang akan diperiksa sebelum audit dilakukan.					
<b>PELAKSANAAN PENUGASAN</b>						
19	Audit internal meninjau kepatuhan terhadap kebijakan, dan prosedur yang ada.					
20	Auditor Internal melaksanakan audit terhadap pelaksanaan kebijakan dan <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> yang telah ditetapkan.					
21	Pada pelaksanaan audit, auditor internal tidak selalu mengklarifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan					

	mendokumentasikan informasi yang didapat dari auditee.					
<b>KOMUNIKASI HASIL PENUGASAN</b>						
22	Auditor Internal selalu menyampaikan laporan hasil audit setelah melakukan tugasnya.					
23	Laporan audit internal menyajikan temuan-temuan audit internal serta saran dan rekomendasi.					
24	Laporan audit internal bukan menjadi dasar untuk perbaikan sistem pengendalian internal perusahaan.					
<b>PEMANTAUAN PERKEMBANGAN</b>						
25	Saran yang diberikan oleh auditor internal selalu ditindaklanjuti oleh manajemen.					
26	Tindak lanjut atas saran dan rekomendasi dari auditor internal dilaksanakan oleh manajemen.					

## B. EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
<b>CHARACTER</b>						
1	Selama ini pihak bank meminta keterangan tentang aktivitas usaha kepada calon debitur.					
2	Watak, pola perilaku, dan gaya hidup calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.					
3	Itikad dan rasa tanggung jawab yang dimiliki calon debitur tidak menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.					
<b>CAPACITY</b>						

4	Sumber penghasilan dan pendapatan calon debitur menjadi penilaian kelayakan dalam memberikan pembiayaan.					
5	Pihak bank memperhatikan catatan BI <i>checking</i> untuk menilai kemampuan membayar dan menghindari calon debitur bermasalah.					
6	Pihak bank sangat memperhatikan kondisi ekonomi calon debitur.					
<b><i>CAPITAL</i></b>						
7	Dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan, pihak bank perlu meminta data pendapatan per bulan dari calon debitur.					
8	Pihak bank perlu meminta data mengenai sumber-sumber pendapatan calon debitur.					
9	Kondisi social ekonomi calon debitur bukan menjadi penilaian kelayakan dalam memberikan pembiayaan.					
<b><i>COLLATERAL</i></b>						
10	Nilai agunan yang di agungkan sebanding atau melebihi nilai plafond pembiayaan menjadi persetujuan dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur.					
11	Kepemilikan agunan dan keaslian dokumen adalah penting dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur.					
<b><i>CONDITION</i></b>						
12	Pihak bank melakukan survey terhadap lingkungan usaha calon debitur.					
13	Pihak bank tidak melakukan survey secara lebih mendalam mengenai jenis usaha yang dijalankan calon debitur.					
14	Pihak bank melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha calon debitur.					



## LAMPIRAN KARTU KONSULTASI BIMBINGAN

**CATATAN KONSULTASI  
PERIODE KE-I**

BULAN/ TAHUN 20....	URAIAN	TANDA TANGAN	
		PEMB. I	PEMB. II
14/3/19	Bab I masalah	h.	
28/5/19	Bab I kualifikasi masalah	h. *	
12/6/19	Bab II indikator variabel	h.	
14/6/19	Bab II standar IA SOP.	h.	
22/6/19	Bab III output	h.	
26/6/19	Bab IV MSI	h.	

*Kartu ini harus dibawa pada waktu konsultasi.*

**CATATAN KONSULTASI PERIODE KE-II**

BULAN/ TAHUN 20....	URAIAN	TANDA TANGAN	
		PEMB. I	PEMB. II
1 Juli 2019	ACC-UP	h.	
20/8/19	Rev. bab II Pembahasan	h.	
20/8/19	Rev. Summa	h.	

*Kartu ini harus dibawa pada waktu konsultasi.*

## LAMPIRAN TABULASI DATA KUESIONER VARIABEL X

No Responden	Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X)																										Total X	
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26		
1	5	5	5	4	5	3	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	113	
2	4	4	5	4	5	2	4	4	2	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	4	4	105	
3	3	5	4	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	1	5	5	88	
4	5	4	5	3	5	2	5	5	2	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	4	109	
5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	99	
6	5	4	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	108	
7	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	102
8	5	3	5	3	4	2	4	4	2	5	4	2	4	4	3	4	5	3	5	5	2	5	5	2	3	3	96	
9	2	3	4	3	4	1	4	4	1	4	5	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	3	84	
10	3	4	5	4	5	2	4	4	3	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	2	4	4	100	
11	4	5	5	5	5	2	4	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	113	
12	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	120	
13	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	5	5	4	5	4	2	5	5	3	5	5	3	4	4	107	
14	4	5	5	4	5	2	4	4	2	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	2	5	5	2	4	5	107	
15	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	4	2	5	5	4	4	5	2	4	4	1	4	4	1	5	5	101	
16	4	4	5	4	5	1	4	5	1	4	4	1	4	5	4	4	4	4	4	5	5	1	4	5	1	4	96	
17	5	5	5	3	5	3	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	2	5	5	3	5	5	3	5	5	112	
18	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	98	
19	5	4	5	3	5	3	4	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	113	
20	5	4	5	4	5	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	98	
21	4	4	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	4	107	
22	4	4	5	4	5	1	4	5	1	4	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	1	4	95	
23	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	2	4	4	94	
24	3	5	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	108	
25	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	119	
26	5	4	5	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	5	5	5	4	4	4	5	2	5	4	2	5	4	101	
27	5	5	4	4	4	1	4	5	1	4	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	104	
28	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	115	
29	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	119	
30	3	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	105	
31	5	5	5	4	5	2	4	4	2	4	5	2	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	5	5	2	5	104	
32	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	113	
33	4	4	5	5	5	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	97	
34	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	98	
35	4	2	5	5	5	1	4	4	1	4	4	1	4	5	5	5	4	2	5	5	1	5	5	1	4	2	93	
36	5	5	4	3	5	2	4	5	2	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	2	5	5	108	
37	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	117	
38	1	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	5	102	
39	3	5	4	4	4	2	4	3	2	3	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	2	5	5	103	
40	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	5	115	

## LAMPIRAN TABULASI DATA VARIABEL Y

No Responden	Efektivitas Pembiayaan (Y)														Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	
1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	63
2	4	2	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	4	58
3	4	1	4	5	5	5	5	5	1	4	5	5	1	5	55
4	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	61
5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	2	5	60
6	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	61
7	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	53
8	5	2	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	2	4	58
9	5	1	4	4	5	4	3	4	1	4	5	5	1	5	51
10	4	2	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	2	4	58
11	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	61
12	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	64
13	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	62
14	5	2	5	5	4	4	4	5	2	5	5	4	2	4	56
15	5	1	3	4	5	5	4	4	2	4	4	5	1	5	52
16	5	1	4	5	5	5	5	5	1	4	5	4	1	5	55
17	4	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	62
18	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	49
19	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	64
20	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	50
21	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	58
22	4	1	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	48
23	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	50
24	5	3	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	3	5	61
25	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	64
26	5	2	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	60
27	5	1	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	1	5	57
28	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	61
29	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	64
30	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	57
31	5	2	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	2	5	60
32	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	63
33	4	2	5	5	5	5	4	5	2	4	5	4	2	4	56
34	4	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	4	59
35	4	1	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	56
36	4	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	3	57
37	5	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	59
38	5	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	4	61
39	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	61
40	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	64

**LAMPIRAN TABULASI DATA MSI (METHOD OF SUCCESSIVE  
INTERVAL) KUESIONER VARIABEL X**

No Responden	Peranan Satuan Kerja Audit Internal (X)																									Total X		
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25		X.26	
1	4.136	4.176	3.798	2.265	3.871	3.279	2.695	3.942	3.238	2.523	2.610	3.353	1.000	1.000	2.401	1.000	4.260	2.521	2.604	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	3.782	4.176	77.232	
2	2.903	2.768	3.798	2.265	3.871	2.069	1.000	2.477	2.036	2.523	1.000	2.105	1.000	2.597	3.813	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	2.036	2.618	2.674	2.105	2.331	2.768	66.703	
3	2.101	4.176	2.237	1.000	2.333	1.000	1.000	2.477	1.000	2.523	1.000	1.000	1.000	1.000	2.401	1.000	1.000	1.710	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	3.782	4.176	43.917
4	4.136	2.768	3.798	1.000	3.871	2.069	2.695	3.942	2.036	3.995	2.610	2.105	2.597	2.597	1.000	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	2.036	2.618	2.674	2.105	3.782	2.768	73.146	
5	4.136	2.768	1.000	2.265	2.333	3.279	1.000	2.477	3.238	2.523	1.000	3.353	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	2.521	1.000	1.000	3.238	1.000	1.000	3.353	2.331	2.768	55.715	
6	4.136	2.768	3.798	3.546	3.871	3.279	2.695	3.942	3.238	2.523	2.610	3.353	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	2.521	1.000	2.720	3.238	1.000	2.674	3.353	3.782	2.768	69.495	
7	2.903	2.768	2.237	2.265	2.333	3.279	1.000	2.477	3.238	2.523	2.610	3.353	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	2.521	1.000	1.000	3.238	1.000	2.674	3.353	3.782	2.768	60.455	
8	4.136	1.676	3.798	1.000	2.333	2.069	1.000	2.477	2.036	3.995	1.000	2.105	1.000	1.000	1.000	1.000	4.260	1.710	2.604	2.720	2.036	2.618	2.674	2.105	1.000	1.676	55.026	
9	1.550	1.676	2.237	1.000	2.333	1.000	1.000	2.477	1.000	2.523	2.610	1.000	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	1.710	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.105	1.000	1.676	40.029	
10	2.101	2.768	3.798	2.265	3.871	2.069	1.000	2.477	3.238	2.523	2.610	2.105	1.000	1.000	2.401	2.597	2.732	2.521	1.000	2.720	2.036	1.000	2.674	2.105	2.331	2.768	59.709	
11	2.903	4.176	3.798	3.546	3.871	2.069	1.000	3.942	2.036	3.995	2.610	2.105	2.597	2.597	3.813	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	2.036	2.618	2.674	2.105	3.782	4.176	78.395	
12	4.136	4.176	3.798	3.546	3.871	3.279	2.695	3.942	3.238	3.995	2.610	3.353	2.597	2.597	3.813	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	3.782	4.176	87.432	
13	2.903	2.768	3.798	2.265	3.871	3.279	1.000	2.477	3.238	2.523	2.610	3.353	2.597	2.597	2.401	2.597	2.732	1.000	2.604	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	2.331	2.768	70.312	
14	2.903	4.176	3.798	2.265	3.871	2.069	1.000	2.477	2.036	2.523	2.610	2.105	2.597	2.597	2.401	2.597	4.260	3.766	1.000	2.720	2.036	2.618	2.674	2.105	2.331	4.176	69.710	
15	4.136	4.176	3.798	3.546	3.871	1.000	2.695	3.942	1.000	3.995	1.000	2.105	2.597	2.597	2.401	1.000	4.260	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	3.782	4.176	63.076
16	2.903	2.768	3.798	2.265	3.871	1.000	1.000	3.942	1.000	2.523	1.000	1.000	1.000	2.597	2.401	1.000	2.732	2.521	2.604	2.720	1.000	1.000	2.674	1.000	2.331	2.768	55.417	
17	4.136	4.176	3.798	1.000	3.871	3.279	1.000	3.942	3.238	3.995	2.610	3.353	2.597	2.597	2.401	2.597	2.732	1.000	2.604	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	3.782	4.176	77.484	
18	2.903	2.768	2.237	2.265	1.000	3.279	1.000	1.000	3.238	2.523	1.000	3.353	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	2.521	1.000	2.720	3.238	1.000	1.000	3.353	2.331	2.768	54.630	
19	4.136	2.768	3.798	1.000	3.871	3.279	1.000	3.942	3.238	3.995	2.610	3.353	2.597	2.597	1.000	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	3.782	2.768	77.561	
20	4.136	2.768	3.798	2.265	3.871	2.069	1.000	2.477	2.036	2.523	1.000	2.105	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	2.521	1.000	1.000	3.238	1.000	1.000	2.105	2.331	2.768	55.144	
21	2.903	2.768	3.798	3.546	3.871	1.000	2.695	3.942	1.000	3.995	2.610	1.000	2.597	2.597	3.813	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	1.000	2.618	2.674	1.000	3.782	2.768	71.922	
22	2.903	2.768	3.798	2.265	3.871	1.000	1.000	3.942	1.000	2.523	2.610	1.000	1.000	2.597	2.401	1.000	2.732	2.521	1.000	2.720	1.000	1.000	1.000	1.000	2.331	2.768	53.750	
23	2.903	2.768	2.237	1.000	2.333	2.069	1.000	2.477	2.036	2.523	1.000	2.105	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	2.521	1.000	1.000	2.036	1.000	2.674	2.105	2.331	2.768	50.018	
24	2.101	4.176	2.237	2.265	2.333	3.279	2.695	2.477	3.238	1.000	1.000	3.353	2.597	2.597	3.813	1.000	2.732	3.766	2.604	2.720	3.238	1.000	2.674	3.353	3.782	4.176	70.204	
25	4.136	4.176	3.798	3.546	3.871	3.279	1.000	3.942	3.238	3.995	2.610	3.353	2.597	2.597	3.813	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	3.782	4.176	85.737	
26	4.136	2.768	3.798	2.265	2.333	2.069	1.000	2.477	2.036	1.000	1.000	2.105	1.000	2.597	3.813	2.597	2.732	2.521	1.000	2.720	2.036	2.618	1.000	2.105	3.782	2.768	60.275	
27	4.136	4.176	2.237	2.265	2.333	1.000	1.000	3.942	1.000	2.523	2.610	1.000	2.597	2.597	3.813	1.000	4.260	3.766	2.604	2.720	1.000	2.618	2.674	1.000	3.782	4.176	66.828	
28	4.136	4.176	3.798	3.546	3.871	2.069	2.695	3.942	2.036	3.995	2.610	2.105	2.597	2.597	3.813	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	2.036	2.618	2.674	2.105	3.782	4.176	81.322	
29	4.136	4.176	3.798	3.546	3.871	3.279	2.695	3.942	3.238	3.995	2.610	3.353	2.597	2.597	3.813	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	2.331	4.176	85.981	
30	2.101	2.768	3.798	3.546	3.871	3.279	1.000	2.477	3.238	2.523	1.000	3.353	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	3.766	1.000	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	2.331	2.768	65.553	
31	4.136	4.176	3.798	2.265	3.871	2.069	1.000	2.477	2.036	2.523	2.610	2.105	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	1.710	2.604	2.720	2.036	2.618	2.674	2.105	3.782	4.176	65.624	
32	4.136	4.176	3.798	2.265	3.871	3.279	1.000	3.942	3.238	2.523	2.610	3.353	2.597	1.000	2.401	1.000	4.260	3.766	2.604	2.720	3.238	2.618	1.000	3.353	3.782	4.176	76.705	
33	2.903	2.768	3.798	3.546	3.871	2.069	1.000	2.477	2.036	2.523	1.000	2.105	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	2.521	1.000	1.000	2.036	1.000	1.000	2.105	2.331	2.768	53.990	
34	2.903	2.768	2.237	1.000	2.333	3.279	1.000	2.477	3.238	2.523	1.000	3.353	1.000	1.000	1.000	1.000	2.732	2.521	1.000	1.000	3.238	1.000	2.674	3.353	2.331	2.768	54.728	
35	2.903	1.000	3.798	3.546	3.871	1.000	1.000	2.477	1.000	2.523	1.000	1.000	1.000	2.597	3.813	2.597	2.732	1.000	2.604	2.720	1.000	2.618	2.674	1.000	2.331	1.000	54.804	
36	4.136	4.176	2.237	1.000	3.871	2.069	1.000	3.942	2.036	2.523	2.610	2.105	2.597	1.000	3.813	2.597	4.260	2.521	2.604	2.720	2.036	2.618	2.674	2.105	3.782	4.176	71.207	
37	4.136	4.176	3.798	2.265	3.871	3.279	1.000	2.477	3.238	3.995	2.610	3.353	2.597	2.597	3.813	2.597	4.260	3.766	2.604	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	3.782	4.176	82.991	
38	1.000	4.176	3.798	2.265	2.333	3.279	1.000	2.477	3.238	2.523	1.000	3.353	1.000	1.000	2.401	1.000	2.732	2.521	1.000	2.720	3.238	2.618	1.000	3.353	3.782	4.176	62.984	
39	2.101	4.176	2.237	2.265	2.333	2.069	1.000	1.000	2.036	1.000	2.610	2.105	2.597	2.597	3.813	2.597	2.732	2.521	2.604	2.720	2.036	2.618	2.674	2.105	3.782	4.176	64.502	
40	4.136	4.176	3.798	2.265	3.871	3.279	2.695	3.942	3.238	3.995	2.610	3.353	2.597	1.000	2.401	2.597	2.732	2.521	2.604	2.720	3.238	2.618	2.674	3.353	3.782	4.176	80.369	



**LAMPIRAN TABULASI DATA MSI (*METHOD OF SUCCESSIVE  
INTERVAL*) KUESIONER VARIABEL Y**

No Responden	Efektivitas Pembiayaan (Y)														Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	
1	2.604	3.279	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	1.000	3.650	2.695	3.255	3.633	42.972
2	1.000	2.069	2.504	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	2.597	3.650	2.695	2.070	2.172	36.346
3	1.000	1.000	2.504	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	1.000	1.000	3.650	2.695	1.000	3.633	32.966
4	2.604	2.069	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	2.597	3.650	2.695	2.070	3.633	40.925
5	1.000	3.279	2.504	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	1.000	3.650	2.695	2.070	3.633	38.668
6	1.000	3.279	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	1.000	3.650	1.000	3.255	3.633	39.673
7	1.000	3.279	2.504	1.000	1.000	1.000	2.084	2.130	3.353	1.000	2.009	1.000	3.255	2.172	26.787
8	2.604	2.069	2.504	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	1.000	3.650	2.695	2.070	2.172	36.353
9	2.604	1.000	2.504	1.000	2.785	1.000	1.000	2.130	1.000	1.000	3.650	2.695	1.000	3.633	27.001
10	1.000	2.069	4.019	1.000	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	2.597	3.650	2.695	2.070	2.172	36.166
11	2.604	2.069	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	2.597	3.650	2.695	2.070	3.633	40.925
12	2.604	3.279	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	2.597	3.650	2.695	3.255	3.633	44.568
13	1.000	3.279	4.019	2.695	2.785	2.720	2.084	3.725	3.353	2.597	3.650	2.695	3.255	3.633	41.490
14	2.604	2.069	4.019	2.695	1.000	1.000	2.084	3.725	2.105	2.597	3.650	1.000	2.070	2.172	32.790
15	2.604	1.000	1.000	1.000	2.785	2.720	2.084	2.130	2.105	1.000	2.009	2.695	1.000	3.633	27.765
16	2.604	1.000	2.504	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	1.000	1.000	3.650	1.000	1.000	3.633	32.875
17	1.000	3.279	2.504	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	2.597	3.650	2.695	3.255	3.633	41.450
18	1.000	3.279	2.504	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	3.353	1.000	1.000	1.000	3.255	1.000	22.391
19	2.604	3.279	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	2.597	3.650	2.695	3.255	3.633	44.568
20	1.000	2.069	2.504	1.000	1.000	1.000	2.084	2.130	2.105	1.000	2.009	1.000	2.070	2.172	23.144
21	2.604	1.000	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	1.000	2.597	3.650	2.695	1.000	3.633	37.682
22	1.000	1.000	2.504	2.695	1.000	1.000	2.084	2.130	1.000	1.000	2.009	1.000	1.000	2.172	21.595
23	1.000	2.069	2.504	1.000	1.000	1.000	2.084	2.130	2.105	1.000	2.009	1.000	2.070	2.172	23.144
24	2.604	3.279	4.019	1.000	1.000	2.720	3.559	3.725	3.353	1.000	3.650	2.695	3.255	3.633	39.492
25	2.604	3.279	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	2.597	3.650	2.695	3.255	3.633	44.568
26	2.604	2.069	2.504	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	2.597	3.650	2.695	2.070	3.633	39.410
27	2.604	1.000	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	1.000	1.000	3.650	2.695	1.000	3.633	36.085
28	2.604	2.069	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	2.597	3.650	2.695	2.070	3.633	40.925
29	2.604	3.279	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	2.597	3.650	2.695	3.255	3.633	44.568
30	1.000	3.279	2.504	1.000	2.785	2.720	2.084	2.130	3.353	1.000	3.650	2.695	3.255	2.172	33.628
31	2.604	2.069	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	1.000	3.650	2.695	2.070	3.633	39.329
32	2.604	3.279	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	1.000	3.650	2.695	3.255	3.633	42.972
33	1.000	2.069	4.019	2.695	2.785	2.720	2.084	3.725	2.105	1.000	3.650	1.000	2.070	2.172	33.095
34	1.000	3.279	4.019	2.695	2.785	1.000	3.559	3.725	3.353	1.000	3.650	1.000	3.255	2.172	36.493
35	1.000	1.000	2.504	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	1.000	2.597	3.650	2.695	1.000	3.633	34.563
36	1.000	2.069	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	2.597	3.650	2.695	1.000	1.000	35.619
37	2.604	3.279	2.504	1.000	2.785	2.720	2.084	2.130	3.353	2.597	2.009	2.695	3.255	3.633	36.648
38	2.604	3.279	4.019	2.695	2.785	1.000	3.559	3.725	3.353	1.000	3.650	2.695	3.255	2.172	39.791
39	2.604	2.069	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	2.105	2.597	3.650	2.695	2.070	3.633	40.925
40	2.604	3.279	4.019	2.695	2.785	2.720	3.559	3.725	3.353	2.597	3.650	2.695	3.255	3.633	44.568



















Total_X	Pearson Correlation	.636	.510	.606	.568	.557	.629	.494	.526
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
		X.25	X.26	Total_X					
X.1	Pearson Correlation	.224	.162	.519					
	Sig. (2-tailed)	.164	.318	.001					
	N	40	40	40					
X.2	Pearson Correlation	.698	1.000	.610					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000					
	N	40	40	40					
X.3	Pearson Correlation	.083	.035	.454					
	Sig. (2-tailed)	.611	.829	.009					
	N	40	40	40					
X.4	Pearson Correlation	.120	.115	.370					
	Sig. (2-tailed)	.461	.481	.024					
	N	40	40	40					
X.5	Pearson Correlation	.160	.153	.546					
	Sig. (2-tailed)	.323	.345	.001					
	N	40	40	40					
X.6	Pearson Correlation	.165	.293	.509					
	Sig. (2-tailed)	.308	.067	.000					
	N	40	40	40					
X.7	Pearson Correlation	.293	.270	.481					
	Sig. (2-tailed)	.067	.092	.003					
	N	40	40	40					
X.8	Pearson Correlation	.362	.308	.563					
	Sig. (2-tailed)	.022	.053	.000					
	N	40	40	40					
X.9	Pearson Correlation	.136	.273	.485					
	Sig. (2-tailed)	.401	.089	.000					
	N	40	40	40					
X.10	Pearson Correlation	.145	.139	.521					
	Sig. (2-tailed)	.370	.392	.001					
	N	40	40	40					

X.11	Pearson Correlation	.345	.327	.601
	Sig. (2-tailed)	.029	.020	.000
	N	40	40	40
X.12	Pearson Correlation	.200	.333	.517
	Sig. (2-tailed)	.217	.036	.000
	N	40	40	40
X.13	Pearson Correlation	.550	.566	.753
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	40	40	40
X.14	Pearson Correlation	.296	.153	.454
	Sig. (2-tailed)	.064	.346	.013
	N	40	40	40
X.15	Pearson Correlation	.339	.303	.362
	Sig. (2-tailed)	.032	.057	.039
	N	40	40	40
X.16	Pearson Correlation	.296	.135	.602
	Sig. (2-tailed)	.064	.407	.000
	N	40	40	40
X.17	Pearson Correlation	.235	.267	.663
	Sig. (2-tailed)	.144	.096	.000
	N	40	40	40
X.18	Pearson Correlation	.249	.342	.542
	Sig. (2-tailed)	.121	.031	.001
	N	40	40	40
X.19	Pearson Correlation	.385	.245	.661
	Sig. (2-tailed)	.014	.127	.000
	N	40	40	40
X.20	Pearson Correlation	.253	.204	.609
	Sig. (2-tailed)	.115	.206	.000
	N	40	40	40
X.21	Pearson Correlation	.136	.273	.472
	Sig. (2-tailed)	.401	.089	.000
	N	40	40	40
X.22	Pearson Correlation	.393	.269	.677
	Sig. (2-tailed)	.012	.093	.000
	N	40	40	40

X.23	Pearson Correlation	.142	.091	.519
	Sig. (2-tailed)	.382	.579	.001
	N	40	40	40
X.24	Pearson Correlation	.086	.236	.456
	Sig. (2-tailed)	.600	.142	.000
	N	40	40	40
X.25	Pearson Correlation	1	.698	.574
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
X.26	Pearson Correlation	.698	1	.610
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
Total_X	Pearson Correlation	.566	.613	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





Y.5	Pearson Correlation	-.005	.306	.666**	.646**	-.048	.481**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.978	.055	.000	.000	.769	.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.6	Pearson Correlation	.036	.393*	.552**	.657**	-.016	.569**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.825	.012	.000	.000	.923	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.7	Pearson Correlation	.044	.317*	.688**	.471**	.039	.408**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.789	.046	.000	.002	.811	.009	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.8	Pearson Correlation	-.006	.391*	.883**	.409**	.011	.416**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.973	.013	.000	.009	.946	.008	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.9	Pearson Correlation	1	.044	-.040	.059	.944**	-.020	.428**
	Sig. (2-tailed)		.787	.805	.718	.000	.903	.006
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.10	Pearson Correlation	.044	1	.310	.434**	.072	.235	.521**
	Sig. (2-tailed)	.787		.052	.005	.659	.145	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.11	Pearson Correlation	-.040	.310	1	.506**	-.009	.418**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.805	.052		.001	.954	.007	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.12	Pearson Correlation	.059	.434**	.506**	1	.002	.508**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.718	.005	.001		.991	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.13	Pearson Correlation	.944**	.072	-.009	.002	1	.011	.439**
	Sig. (2-tailed)	.000	.659	.954	.991		.944	.005
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.14	Pearson Correlation	-.020	.235	.418**	.508**	.011	1	.578**
	Sig. (2-tailed)	.903	.145	.007	.001	.944		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Total_Y	Pearson Correlation	.428**	.521**	.743**	.637**	.439**	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000	.000	.005	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## OUTPUT UJI RELIABILITAS VARIABEL SATUAN KERJA AUDIT

### INTERNAL (X)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	26

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	62.91540	130.404	.460	.900
X.2	62.91525	128.700	.560	.898
X.3	62.91545	132.869	.399	.901
X.4	63.92060	133.509	.301	.904
X.5	62.91542	130.891	.495	.899
X.6	63.85355	130.662	.450	.900
X.7	64.82950	132.721	.431	.901
X.8	63.19085	129.838	.510	.899
X.9	63.85350	131.233	.425	.901
X.10	63.36607	130.622	.464	.900
X.11	64.28725	129.914	.555	.898
X.12	63.78002	130.494	.459	.900
X.13	64.49468	126.888	.721	.895
X.14	64.41482	132.607	.398	.901
X.15	63.49815	133.823	.294	.904
X.16	64.49468	129.781	.556	.898
X.17	62.91515	128.054	.620	.897
X.18	63.49857	129.694	.483	.900
X.19	64.33095	128.708	.620	.897
X.20	63.92025	130.673	.569	.898
X.21	63.85350	131.515	.410	.901
X.22	64.24200	128.550	.638	.897
X.23	64.03960	131.911	.470	.900
X.24	63.78002	131.800	.393	.902
X.25	63.19075	129.767	.522	.899
X.26	62.91525	128.700	.560	.898



## **OUTPUT UJI RELIABILITAS VARIABEL EFEKTIVITAS**

### **PEMBIAYAAN (Y)**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	14

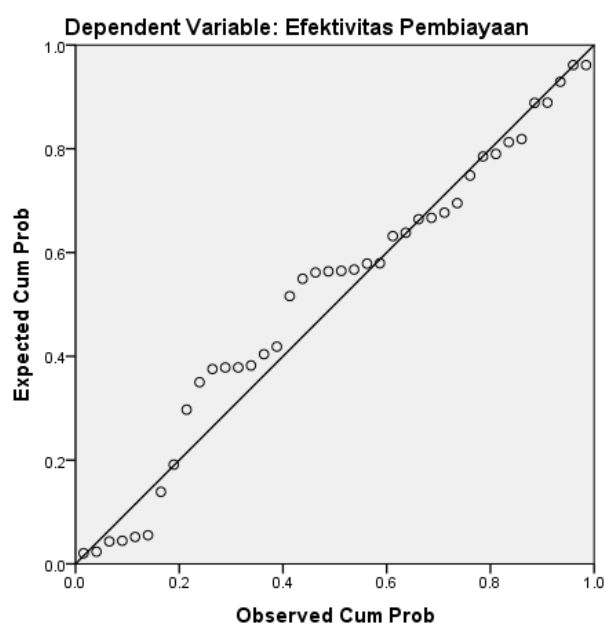
#### **Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	34.45085	39.000	.373	.855
Y.2	33.97345	38.825	.338	.858
Y.3	33.03562	36.922	.567	.843
Y.4	34.10190	38.063	.520	.846
Y.5	33.90052	37.880	.595	.843
Y.6	34.04015	37.365	.617	.841
Y.7	33.31085	36.145	.686	.836
Y.8	33.03527	36.158	.742	.834
Y.9	33.89992	39.141	.308	.860
Y.10	34.61457	38.497	.422	.852
Y.11	33.03555	36.999	.689	.838
Y.12	34.10190	37.699	.562	.844
Y.13	34.04027	38.993	.320	.859
Y.14	33.31010	37.791	.485	.848

**OUTPUT UJI NORMALITAS dan P-P PLOT OF REGRESSION  
STANDARDIZES RESIDUAL**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.71105987
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.097
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**OUTPUT REGRESI LINEAR SEDERHANA ANTARA PERANAN  
SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (X) TERHADAP EFEKTIVITAS  
PEMBIAYAAN (Y)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.222	4.091		2.254	.030
	Peranan Satuan Kerja Audit Internal	.410	.061	.738	6.740	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembiayaan

**OUTPUT KORELASI ANTARA PERANAN SATUAN KERJA AUDIT  
INTERNAL (X) DENGAN EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN (Y)**

<b>Correlations</b>			
		Peranan Satuan Kerja Audit Internal	Efektivitas Pembiayaan
Peranan Satuan Kerja Audit Internal	Pearson Correlation	1	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Efektivitas Pembiayaan	Pearson Correlation	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

**OUTPUT KOEFISIEN DETERMINASI ANTARA PERANAN SATUAN  
KERJA AUDIT INTERNAL (X) DENGAN EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN  
(Y)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.545	.533	4.502931
a. Predictors: (Constant), Peranan Satuan Kerja Audit Internal				
b. Dependent Variable: Efektivitas Pembiayaan				